

**PERANAN MAJELIS TAKLIM PUNCAK BAROKAH NURUL  
HAROMAIN DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN  
JAMAAH PENGAJIAN DI DESA BANGE KECAMATAN  
BUKIT MALINTANG KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh  
WARDIAH  
NIM. 2120100104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
T.A. 2025**

**PERANAN MAJELIS TAKLIM PUNCAK BAROKAH NURUL  
HAROMAIN DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN  
JAMAAH PENGAJIAN DI DESA BANGE KECAMATAN  
BUKIT MALINTANG KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WARDIAH  
NIM. 2120100104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**T.A. 2025**

**PERANAN MAJELIS TAKLIM PUNCAK BAROKAH NURUL  
HAROMAIN DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN  
JAMAAH PENGAJIAN DI DESA BANGE KECAMATAN  
BUKIT MALINTANG KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WARDIAH  
NIM. 2120100104**

**Pembimbing I**

**Dr. Muhammad Amin, M.Ag.**  
**NIP. 19720804 200003 1 002**

**Pembimbing II**

**Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A.**  
**NIP. 19861205 201503 1 004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
T.A. 2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Wardiah

Padangsidempuan, 11 November 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Wardiah yang berjudul, *Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam Meningkatkan Keberagamaan Jamaah Pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



**Dr. Muhammad Amin, M.Ag**  
**NIP. 19720804 200003 1 002**

PEMBIMBING II,



**Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A**  
**NIP. 19861205 201503 1 004**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardiah  
NIM : 2120100104  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam Meningkatkan Keberagaman Jamaah Pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 November 2025  
Saya yang Menyatakan,



Wardiah  
NIM. 2120100104

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardiah  
NIM : 2120100104  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam Meningkatkan Keberagamaan Jamaah Pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 17 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Wardiah  
NIM. 2120100104



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Wardiah  
NIM : 2120100104  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam Meningkatkan Keberagaman Jamaah Pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal


Ketua


  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd  
NIP. 197002242003122001


Sekretaris

  
Asriana Harahap, M.Pd  
NIP. 199409212020122009

Anggota

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd  
NIP. 197002242003122001

  
Asriana Harahap, M.Pd  
NIP. 199409212020122009

  
Lili Nur Indah Sari, M.Pd  
NIP. 198903192023212032

  
Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A  
NIP. 197301082005011007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 03 Desember 2025  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/80,5 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : ~~3.74~~ Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

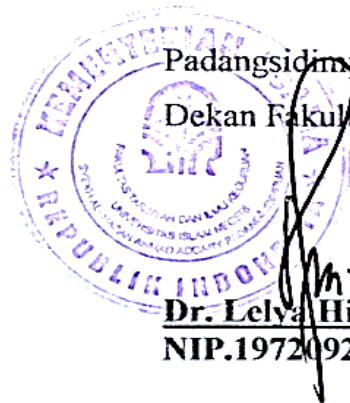
**JUDUL SKRIPSI** : Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul  
Haromain dalam Meningkatkan Keberagaman  
Jamaah Pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit  
Malintang Kabupaten Mandailing Natal

**NAMA** : Wardiah

**NIM** : 2120100104

**Fakultas/Prodi** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 6 November 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP.197209202000032002

## ABSTRAK

**Nama : Wardiah**  
**NIM : 2120100104**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam Meningkatkan Keberagaman Jamaah Pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang, dan untuk mengetahui kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam meningkatkan pemahaman agama sudah maksimal, bisa dilihat dari peranan majelis taklim sebagai berikut; a) Sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, b) Pembentukan Keluarga Sakinah, c) Sebagai tempat rekreasi rohaniah yang bersifat santai, d) Sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dan menghidupkan syiar Islam. 2. Bentuk-bentuk Kegiatan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam meningkatkan pemahaman agama antara lain: a) mengadakan kegiatan zikir bersama, b) mengadakan kegiatan ceramah agama atau pengajian, c) mengadakan kegiatan manasik haji dan umroh, d) mengadakan kegiatan sejuta sholawat Nabi Muhammad SAW.

***Kata Kunci: Majelis Taklim, Keberagaman, Jamaah Pengajian***

## **ABSTRACT**

**Name** : Wardiah  
**NIM** : 2120100104  
**Faculty** : *Tarbiyah and Teacher Training*  
**Department** : *Islamic Religious Education*  
**Title** : *The Role of the Puncak Barokah Nurul Haromain Islamic Study Group in Increasing the Religiousness of Study Group Congregations in Bange Village, Bukit Malintang District, Mandailing Natal Regency*

*This study aims to determine the role of Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain in improving the religious understanding of the congregation in Bange Village, Bukit Malintang District, and to find out the activities organized by Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain in improving the religious understanding of the congregation of the majelis taklim in Bange Village, Bukit Malintang District. This research is a type of qualitative research. Qualitative research is a research process to produce research data, namely explanations, both written and unwritten with the people or actors studied. Meanwhile, the approach used in this research is qualitative descriptive, namely research that presents data systematically, factually and accurately regarding the facts and relationships and phenomena being investigated. The results of this study indicate that: 1. The role of the Puncak Barokah Nurul Haromain Taklim Assembly in increasing religious understanding has been maximized, which can be seen from the role of the taklim assembly as follows; a) As a forum for forming a society that is pious to Allah SWT, b) Formation of a Sakinah Family, c) As a place for relaxed spiritual recreation, d) As a forum for strengthening friendship and enlivening the propagation of Islam. 2. The forms of activities of the Puncak Barokah Nurul Haromain Taklim Assembly in increasing religious understanding include: a) holding joint dhikr activities, b) holding religious lectures or religious studies, c) holding Hajj and Umrah rituals, d) holding activities of a million prayers for the Prophet Muhammad SAW.*

**Keywords:** *Majelis Taklim, Religiousness, Study Group*

## خلاصة

الاسم	: وردية
رقم الطالب	: ٢١٢٠١٠٠١٠٤
الكلية	: التربية وتدريب المعلمين
القسم	: التربية الدينية الإسلامية
العنوان	: دور جماعة بونشاك باروكاه نورول هارومين للدراسات الإسلامية في تعزيز التدين لدى أتباعها في قرية بانج، مقاطعة بوكيت مالينتانغ، مقاطعة ماندالينغ ناتال

يهدف هذا البحث إلى معرفة دور مجلس التعلّم بوننتشاق باروكه نور الحرمين في تعزيز الفهم الديني لدى المصلّين في قرية بانج بمنطقة بوكية مالينتانغ، وكذلك الكشف عن الأنشطة التي ينظّمها المجلس في سبيل رفع مستوى الفهم الديني لدى أعضائه. ويُعدّ هذا البحث من البحوث النوعية، إذ يقوم المنهج النوعي على جمع بيانات وصفية مكتوبة أو غير مكتوبة من الأفراد الخاضعين للدراسة. أما المنهج المعتمد في هذا البحث فهو المنهج النوعي الوصفي الذي يهدف إلى عرض البيانات بطريقة منهجية وواقعية ودقيقة حول الحقائق والعلاقات والظواهر محلّ التحقيق. وقد أظهرت نتائج البحث ما يلي: ١. إن دور مجلس التعلّم بوننتشاق باروكه نور الحرمين في الارتقاء بالفهم الديني قد بلغ مستوى جيداً، ويظهر ذلك من خلال الأدوار الآتية: (أ) كونه وسيلة لتكوين مجتمع يتّقي الله سبحانه وتعالى، (ب) الإسهام في بناء الأسرة السعيدة (الأسرة السكينة)، (ج) توفير بيئة للترفيه الروحي ذات طابع هادئ، (د) تعزيز روابط الأخوة وإحياء شعائر الإسلام. ٢. أما الأنشطة التي ينفّذها المجلس لتعزيز الفهم الديني فتتمثّل في: (أ) عقد جلسات الذكر الجماعي، (ب) إقامة المحاضرات والدروس الدينية، (ج) تنظيم تدريبات مناسك الحج والعمرة، (د) إقامة فعالية الصلاة على النبي محمد ﷺ بأعداد كبيرة.

الكلمات المفتاحية : مجلس التعلّم، التدين، المصلّون

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul PERANAN MAJELIS TAKLIM PUNCAK BAROKAH NURUL HAROMAIN DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN JAMA'AH PENGAJIAN DI DESA BANGE KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Amin, M. Ag. sebagai pembimbing I, dan Bapak Dr. Sufrin Efendi Lubis, M. A. sebagai pembimbing II dengan sabarnya dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, dan seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi.
5. Rekan-rekan mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan termasuk teman seperjuangan Stambuk 2021, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.
6. Penghargaan dan terimakasih kepada Alm. Ayahanda Miswaruddin Nasution, dan Ibunda Masnidar Dalimunthe yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tiada batas, yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini. Dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan saya nasehat, motivasi, arahan dan bimbingan serta memberikan semangat terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan Do'a yang senantiasa mengiringi penulis selama menjalani studi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Terimakasih kepada saudara-saudariku, Abang Ahmad Husein Nasution, A.Md, beserta Istrinya Kakak Silvia Elastari Matondang, M.Pd. Kakak Siti Rahma Nasution, S.Pd, beserta Suaminya Abang Mildan Shirazy Batubara, S.Pd. Kakak Mayadah Nasution, S.Pd, beserta Suaminya Abang Ibrahim Hasan Rangkuti, S.Pd. Kakak Riyadhoh Nasution, S.Pd. Kakak Wardah Nasution, S.Pd. dan Adekku Zuraidah Nasution Al-Hafizah. Dan juga kepada keponakan-keponakanku, Muhammad Hakam Ar-Rasyid Nasution, Toha Afkar Batubara, Asyraf Atta Bilfaqih Hasan Rangkuti, Sarah Aqilah Nasution dan Asyahad Attabrani Hasan Rangkuti. Yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan motivasi terhadap penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Ucapan terimakasih kepada sahabat saya Mardiyana Harahap dan Nurhalimah Mutiara Harahap, yang selalu ada disaat saya susah maupun senang. Yang telah membantu saya melewati hari-hari yang berat dan membuat saya merasa tidak sendiri, dan juga selalu memberikan bantuan dan dukungan selama penyelesaian skripsi ini.
9. ucapan terimakasih kepada Keluarga kedua saya di kost soleha, Kakak Khotrina Siregar, Kakak Iklima Lubis, Kakak Kiki, Adek Nia Rahmadani Ritonga, Adek Yuliana, Adek Marlina Rambe, Adek Meri Lestari Siregar, Adek Erli Hasibuan, Adek Khotni, dan Adek Yusmaida, yang telah memberikan saya semangat, motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih pada semua pihak yang ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis tidak bisa memberikan sesuatu yang berupa material, hanya Do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baiknya, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik lagi dalam berkarya. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi pembaca.

Padangsidempuan, 23 Juni 2025

Penulis



WARDIAH  
Nim. 2120100104

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

<b>Huruf</b> <b>Latin</b>	<b>Huruf</b> <b>Latin</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	= ain	=	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari *vocal* tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah danya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
ى.....	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid*, yang dalam sistem penulisan bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini, tanda *syaddah* dilambangkan dengan sebuah huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *ʾ*. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu. Yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Artikel yang diikuti huruf *qamariah* adalah artikel yang diikuti huruf *qamariah* yang ditransliterasikan sesuai dengan kaidah di atas dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi 'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid, karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK ..... ii

KATA PENGANTAR..... v

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... vii

DAFTAR ISI..... xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	12
1. Peranan.....	12
a. Pengertian Peranan .....	12
b. Jenis-jenis Peranan .....	14
2. Majelis Taklim.....	15
a. Pengertian Majelis Taklim .....	15
b. Peranan Majelis Taklim.....	20
c. Fungsi Majelis Taklim.....	22
d. Jenis-Jenis Majelis Taklim .....	26
e. Ciri-Ciri Majelis Taklim.....	27
f. Materi Majelis Taklim .....	28
g. Metode Pengajaran Majelis Taklim.....	31
h. Bentuk Kegiatan Majelis Taklim.....	33

3. Keberagamaan.....	34
a. Pengertian Keberagamaan .....	34
b. Dimensi Keberagamaan.....	37
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu .....	42

### **BAB III METEDOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
B. Metode Penelitian .....	46
C. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	51
F. Teknik Keabsahan Data .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	55
1. Profil Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain.....	55
2. Sejarah singkat Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain .....	56
B. Temuan Khusus.....	61
1. Peranan Majelis Taklim dalam meningkatkan Keberagamaan .....	61
2. Bentuk Kegiatan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain.....	67
C. Analisis Penelitian.....	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	76

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	45
Tabel 4.1 Susunan Pengurus Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain.....	58
Tabel 4.2 Sarana Prasarana Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain.....	59
Tabel 4.3 Keadaan Jama'ah Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain.....	59

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu dan masyarakat. Keberagaman atau religiusitas seseorang tidak hanya tercermin dari pengetahuan keagamaannya, tetapi juga dari sejauh mana ajaran agama tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam, peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran islam menjadi bagian penting dari pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak dan bermoral.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al- Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ج  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرَفِعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ لَأُؤْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ قَلِيلٌ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapang di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan unutmumu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang keutamaan ilmu, adab dalam majelis ilmu, pentingnya bersikap lapang dalam pertemuan, dan Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang islam.” (HR. Al-Baihaqi, At-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Quha’i, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani).<sup>2</sup>

Hadist tersebut menjelaskan bahwa semua orang diwajibkan menuntut ilmu, baik itu muslim laki-laki maupun perempuan. Sehubungan dengan itu Allah mengangkat martabat orang yang berilmu beberapa derajat lebih tinggi dari pada yang tidak berilmu.

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia. Belajar dalam arti sebenarnya adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa akhir, yang sejalan dengan yang ditetapkan oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya. Maka salah satu tempat yang dapat menawarkan solusi bagi umat Islam unuk menuntut ilmu, khususnya ilmu keagamaan adalah Majelis Taklim.

---

<sup>1</sup>Q.S. Al-Mujadi lah/58: 11.

<sup>2</sup>Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi Pendidikan Dalam Prespektif Hadist*, (Jakarta: Amzah

<sup>2</sup>Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi Pendidikan Dalam Prespektif Hadist*, (Jakarta: Amzah 2016), hlm. 7.

Majelis taklim merupakan lembaga nonformal yang tumbuh dari masyarakat dan berfungsi sebagai wadah pembinaan umat dalam hal keagamaan. Perannya tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu-ilmu agama, tetapi juga sebagai media untuk mempererat ukhuwah islamiyah dan meningkatkan kepedulian sosial antara sesama jama'ah.<sup>3</sup>

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status\posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soekanto yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>4</sup>

Dari pengertian diatas, Peranan majelis taklim dalam masyarakat adalah mengokohkan landasan hidup manusia dibidang mental spritual keagamaan islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawi dan ukhrawi yang bersamaan sesuai dengan ajaran

---

<sup>3</sup>Muslich, M, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

<sup>4</sup>Andri Purwanugraha & Herdian Kertayasa, "Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 683-684.

islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan di dunia dan segala bidang kegiatannya.<sup>5</sup>

Majelis taklim ini menjadi wadah yang sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman agama dalam pembentukan jiwa dan kepribadian agamis, yang mana kehadirannya tidak sekedar sebagai aktivitas keagamaan yang lebih mengutamakan aspek ritualistik saja, melainkan lebih jauh majelis taklim membenahi diri sebagai proses pendidikan, yang mengajarkan bagaimana keimanan dan ketakwaan itu berpadu sehingga melahirkan pemahaman keagamaan pada anggotanya<sup>6</sup>

Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu pusat pengajian yang aktif dan berpengaruh dalam meningkatkan keberagaman jamaah pengajian di daerah tersebut. Fenomena yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa keberagaman jamaah pengajian mengalami dinamika yang menarik. Sebagian besar jamaah yang mengikuti pengajian di majelis taklim ini mengalami perubahan dalam aspek ibadah, akhlak, serta interaksi sosial mereka. Sebelum aktif mengikuti majelis taklim, ada sebagian jamaah pengajian yang kurang konsisten dalam menjalankan ibadah wajib, seperti solat lima waktu dan mengaji Al-Qur'an. Namun, setelah rutin menghadiri pengajian, banyak diantara mereka yang

---

<sup>5</sup>Halimatus Sa'diah, "Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal", *Jurnal Pendidikan*, V. 8, No. 2, 2021, hlm. 214.

<sup>6</sup>Siti Aisyah, "Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah", *Jurnal Berita Sosial*. 6. 6 (2018), hlm. 15.

mulai disiplin dalam beribadah, memperbaiki akhlak, serta lebih aktif dalam kegiatan sosial berbasis keagamaan.

Berdasarkan hasil pra-survey yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Desember 2024, Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal memiliki kurang lebih 2000 jamaah pengajian dari berbagai kalangan usia, jenis kelamin dan juga tempat tinggal. Mereka hadir di majelis taklim ini dengan kemauan dan inisiatif sendiri, serta menanggung biaya transportasi sendiri. Majelis Taklim ini berperan dalam membina kehidupan keberagamaan jamaahnya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang yaitu pengajian rutin yang dilakukan setiap hari minggu di pagi hari pada jam 06.30 wib – 08.30 wib, yang diawali dengan membaca zikir bersama, selanjutnya ceramah dari ustadz, setelah itu melakukan sesi tanya jawab, dan yang terakhir ditutup dengan do'a. Majelis Taklim ini diharapkan menjadi pilar dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat.

Namun disisi lain, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan Keberagamaan Jamaah Pengajian Puncak Barokah Nurul Haromain Kecamatan Bukit Malintang yang tidak sesuai dengan pengertian peran menurut Soekanto, yang mana mereka belum menjalankan suatu peranan seperti kurangnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap pentingnya ilmu agama, keterbatasan waktu bagi jamaah yang memiliki kesibukan lain,

melakukan gosip-gosip yang mendarah daging, serta adanya generasi muda yang belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan majelis taklim.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul: **Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam Meningkatkan Keberagaman Jamaah Pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

## **C. Batasan Istilah**

Batasan istilah merupakan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca, agar muncul kesamaan persepsi antara pembaca dan penulis.

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang harus dibatasi agar pembahasan ini lebih fokus dan lebih mudah dipahami. Diantara istilah-istilah yang harus dibatasi adalah:

1. Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang

---

<sup>7</sup>Data hasil Pra-survey pada tanggal 15 Desember 2024

diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat. Peranan dalam penelitian ini berfokus pada peran tidak langsung Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam meningkatkan pemahaman jamaah pengajian tentang ajaran agama.

2. keberagamaan adalah kata benda dari beragama yang berarti mengamalkan atau melaksanakan ajaran agama. Pengertian beragama meliputi unsur, baik ajaran agama itu sendiri atau juga wujud pelaksanaannya dalam kehidupan manusia. Keberagamaan dalam penelitian ini hanya berfokus pada aspek pemahaman saja.
3. Jamaah Pengajian Puncak Barokah Nurul Haromain adalah kelompok masyarakat yang rutin mengikuti kegiatan keagamaan atau pengajian yang dilaksanakan oleh majelis taklim di Puncak Barokah Nurul Haromain.
4. Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal adalah wilayah geografis spesifik tempat berlangsungnya penelitian ini, yang menjadi pusat kegiatan majelis taklim dan jamaah yang diteliti.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara teoritis dan praktis:

## 1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan peran lembaga keagamaan seperti majelis taklim dalam membangun nilai-nilai keberagaman masyarakat, dan memperkaya referensi akademik tentang hubungan antara aktivitas keagamaan dan peningkatan kualitas spiritual masyarakat di daerah pedesaan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Majelis Taklim

Memberikan gambaran mengenai sejauh mana peranan Majelis Taklim dalam meningkatkan keberagaman jamaahnya, sehingga dapat menjadi masukan untuk meningkatkan program-program keagamaan di masa depan.

### b. Bagi Jamaah

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya keikutsertaan dalam Majelis Taklim sebagai sarana peningkatan kualitas keimanan dan kehidupan spiritual.

### c. Bagi Masyarakat

Sebagai landasan untuk menyusun kebijakan atau program penguatan keberagaman di masyarakat melalui pembinaan lembaga keagamaan.

#### d. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peran Majelis Taklim dalam meningkatkan keberagaman jama'ah pengajian, dan sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di UIN Syahada Padangsidempuan.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Fokus masalah, peneliti fokus pada pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Batasan Istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kegunaan penelitian dan hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

Bab II yaitu memuat tentang tinjauan pustaka, didalamnya terdiri dari materi tentang peranan majelis taklim dalam meningkatkan keberagaman

dan penelitian yang relevan, memuat tentang penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III yaitu komponen metodologi penelitian, didalamnya terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain Dalam Meningkatkan Keberagaman Jamaah Pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peranan

###### a. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata “peran”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksana. Yakni tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Makna peran dapat berarti peran langsung di mana subjek jelas menunjukkan suatu usaha tertentu, maupun peran secara tidak langsung atau peran secara pasif.<sup>8</sup>

Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.<sup>9</sup> Menurut Soerjono Soekarno. Pengertian peran menurut para ahli menyatakan bahwa “Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atas status”. Segala sesuatu yang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran atau tugas dan tanggung jawab yang harus di laksanakan.<sup>10</sup> Menurut Kozier, peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap

---

<sup>8</sup>Husniyah Suryani, ‘Peran Masjid Sebagai Roda Perekonomian Masyarakat’, *JESTT*, 2.5 (2015), hlm. 390.

<sup>9</sup>Siti Kholifah, *Pengantar Sosiologi*, (Malang: Tim UB Press, 2021), hlm. 84.

<sup>10</sup>Dameria Girsang and Nova Lusnia Sipayung, ‘Peran Instagram Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun (Pasca Pandemi Covid-19)’, *Jurnal Darma Agung*, 29.3 (2021), hlm. 419.

seseorang sesuai kedudukannya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita.<sup>11</sup>

Peranan (*role*) adalah merupakan aspek di namis dari penduduk (status). Pendapat yang dikemukakan Soekanto, bahwa apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankannya suatu peranan. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses jadi tepatnya peranan dapat dikatakan bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.<sup>12</sup>

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.

---

<sup>11</sup>Kevin Lano, 'Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa', *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS*, 20.03 (2017), hlm. 82.

<sup>12</sup>Asiva Noor Rachmayani, 'Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga DI Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talud', *Jurnal Holistik*, 15, 2015, hlm. 7.

<sup>13</sup>Syaron Brigitte, Florence Daicy J Lengkong, and Joorie M Ruru, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik*, 04.048, 2017, hlm. 2.

- 2) Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- 3) Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

#### **b. Jenis-Jenis Peranan**

Menurut Soerjono Soekamto, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu:<sup>14</sup>

##### 1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

##### 2) Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

##### 3) Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>14</sup>Syaron Brigitte Lantaeda dkk, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon', hlm. 2.

Dari berbagai jenis-jenis peran di atas, peneliti menggunakan peran partisipatif, karena peran ini tidak hanya sekedar hadir atau mendengarkan, tetapi dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, serta membangun hubungan yang positif antar jamaah.

## 2. Majelis Taklim

### a. Pengertian Majelis Taklim

Ditinjau dari segi etimologis, majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa Arab kata majelis adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari jalasa yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan.<sup>15</sup> Sedangkan kata taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (*allama, yu'allimu, ta'liman*) yang mempunyai arti “pengajaran”. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia pengertian majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.<sup>16</sup>

Ilmu yang diperoleh dari taklim tidak hanya berasal dari pemikiran manusia, tetapi juga berasal dari Allah. Oleh karena itu, ilmu yang dihasilkan dari taklim memiliki dua sifat, yaitu filosofis (berdasarkan pemikiran dan logika) dan mistik (berdasarkan pengalaman spiritual). Konsep taklim sendiri sebenarnya sangat mendalam dan berbeda dengan pandangan beberapa orang. Taklim adalah proses

---

<sup>15</sup>Khaisar Masrul and Ahmad Saiful Bahri, ‘Konsep Dakwah Bil Hal Dalam Majelis Taklim Dimasjid Al-Aminiyah Sudimara Pinang Kota Tangerang’, *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021, hlm. 140.

<sup>16</sup>Ahmad S Rustan, ‘Peran Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare’, *Jurnal Al-Khitabah*, 4.1 (2018), hlm. 90.

penyampaian ilmu atau pengetahuan dari seseorang kepada orang lain. Dalam proses ini, ada tiga unsur penting: orang yang menyampaikan, pesan yang disampaikan, dan orang yang menerima pesan.

Pesan yang disampaikan dalam taklim bukanlah sekedar pengetahuan empiris (berdasarkan pengalaman dan observasi), tetapi juga pengetahuan yang bersifat filosofis dan mistik, yang dapat membantu kita memahami makna dan tujuan hidup.<sup>17</sup>

Secara terminologis, pengertian majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak. Dalam musyawarah Majelis Taklim se-DKI Jakarta tanggal 9 s/d 10 Juli 1980, memberikan batasan pengetahuan istilah adalah: Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara teratur dan diikuti dengan jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara sesama manusia dengan sesamanya, dan dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>18</sup>

Sementara itu, Departemen Agama RI. merumuskan arti majelis taklim itu sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan

---

<sup>17</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 23.

<sup>18</sup>Syukri Dan Sulaiman Muhamad Amin, *Majlis Ta'lim Dan Keluarga Sakinah (Pengalaman Majlis Ta'lim Kota Medan)*, (Yogyakarta: bening pustaka, 2019), hlm. 9.

non-formal di bidang agama Islam bagi orang dewasa (*adult neducation*), biasanya secara berkala, sekali dalam seminggu, diadakan di majelis-majelis atau di balai-balai pertemuan. Namun, sekalipun pada umumnya dilakukan oleh orang-orang dewasa, akan tetapi ada juga yang menyelenggarakan secara campuran, malah ada yang secara khusus ditujukan bagi anak-anak atau remaja.

Kemudian, Djauharuddin AR. mengartikan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jumlah jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT., antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>19</sup>

Selain itu, Arifin memberikan batasan pengertian Majelis Taklim yaitu: Majelis Taklim adalah lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang secara self disciplined (disiplin pribadi) mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya didalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan Taklim Al Islamiyah sesuai dengan tuntutan pesertanya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Ahmad Sarbini, 'Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5.16 (2020), hlm. 56-57.

<sup>20</sup>Hadi Machmud, 'Model Pendidikan Pada Majelis Taklim Kota Kendari', *Al Izzah*, 8.1 (2013), hlm. 78.

Sedangkan majelis taklim menurut Abbas Fadil adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri. Di selenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti oleh jama'ah relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungan, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Majelis taklim mempunyai arti lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.

Majelis taklim ini bila dilihat dari struktur organisasinya adalah termasuk pendidikan luar sekolah atau satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah swt.<sup>21</sup>

Dari pengertian tersebut di atas, tampak bahwa Majelis Taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada Majelis Taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, di antaranya:<sup>22</sup>

1) Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.

---

<sup>21</sup>Syamsidar Syamsidar, 'Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama', *Jurnal Jurnalisa*, 4.1 (2019), hlm. 124-125.

<sup>22</sup>Zaini Dahlan, 'Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia', *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, II.2 (2019), hlm. 254-255.

- 2) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- 3) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di Majelis Taklim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- 4) Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

Majelis taklim merupakan lingkungan belajar yang baik. Ketika bergabung dengan Majelis Taklim, berada di lingkungan belajar yang baik dan positif. Di sini, akan terdorong untuk beradaptasi dan belajar dengan baik, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dan kehidupan. Jika tidak terbiasa belajar dengan serius, Majelis Taklim dapat menjadi tempat yang tepat untuk memulai dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar. Menjadi bagian dari Majelis Taklim juga dapat membuat merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, karena akan dikelilingi oleh orang-orang yang memiliki tujuan dan minat yang sama. Dengan demikian, dapat menjadi "intan dalam emas" yang berarti dapat meningkatkan diri menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat bagi masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Sehat Sulton Dalimunthe, "Mencetak Para Sarjana Dari Universitas Mesjid: Antara Wacana Dan Konsep", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 2, 2015, hlm. 240.

## **b. Peranan Majelis Taklim**

Majelis taklim memiliki peranan penting dalam masyarakat, adapun peranan majelis taklim menurut Qiyatus Shalihah yaitu:

Majelis taklim memiliki peranan penting dalam masyarakat, adapun peranan majelis taklim menurut Qiyatus Shalihah yaitu:<sup>24</sup>

a. Sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Majelis taklim dapat berperan penting dalam membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT dengan menyediakan wadah untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Pada saat yang sama, dalam segala bidang kegiatan, mengikuti ajaran Islam, pedoman iman dan ketakwaan yang mendasari kehidupan sekuler. Melalui Majelis Taklim, manusia dapat dibangun menjadi individu yang beriman dan bertakwa. Dengan demikian, majelis taklim dapat membantu masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik.

b. Pembentukan Keluarga Sakinah

Majelis taklim memiliki peran sebagai pembentukan keluarga sakinah yang sangat signifikan pada era globalisasi saat ini dimana para orang tua memiliki kesadaran betapa pentingnya pendidikan agama yang cukup kepada anaknya sebagai pedoman kehidupannya

---

<sup>24</sup>Qiyatus Shalihah dkk, 'Kontribusi Majelis Taklim dalam Pembinaan Pendidikan Karakter di Masyarakat', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol.5, No.1, 2024, hlm. 10.

kelak maka dari itu majelis taklim masih memiliki tempat tersendiri bagi masyarakat.

c. Sebagai tempat rekreasi rohaniah yang bersifat santai

Majelis Taklim memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam dan menjadi salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki kontribusi besar dalam memperkuat pemahaman agama dan moralitas umat Islam dengan meningkatkan kualitas hidup baik sekuler maupun keagamaan secara holistik, jasmani dan rohani, khususnya dalam dunia kerohanian dan kerohanian Islam bidang yang paling penting.

Majelis taklim dapat menjadi tempat rekreasi rohaniah yang bersifat santai dengan menyediakan wadah untuk berzikir, berdoa, dan bermunajat kepada Allah SWT. Menurut Imam al-Ghazali, Rekreasi rohaniah dapat membantu meningkatkan kesadaran spiritual dan mengurangi stres. Dengan demikian, majelis taklim dapat menjadi tempat yang menyenangkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

d. Sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dan menghidupkan syiar Islam

Majelis Taklim berperan dalam meningkatkan kecerdasan dalam bidang agama, memperkuat hubungan silaturrahi dan ukhuwah Islamiyah, serta menjadi pusat ilmu dalam masyarakat. Majelis Taklim tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh informasi tentang perkembangan pengetahuan Islam, tetapi juga

sebagai wadah untuk memperdalam pengetahuan keislaman yang mungkin belum diperoleh melalui pendidikan formal. Selain itu, Majelis Taklim juga membantu membangun moralitas dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menjadi tempat yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian umat Islam.

Selain itu, peranan majelis taklim itu sendiri ialah sebagai wadah silaturahmi antara masyarakat dan guru untuk memperluas penyebaran agama Islam, sebagai wadah kemajuan dan pengembangan kehidupan beragama secara tertib untuk membentuk masyarakat bertaqwa kepada Allah, dan sebagai tempat yang menenangkan hati.<sup>25</sup>

### c. Fungsi Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengkajian nilai-nilai ajaran islam. Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non-formal paling tidak memiliki 6 fungsi:<sup>26</sup>

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa,
- 2) Taman rekreasi agar kesegaran rohani semakin baik. Kekuatan rohani membuat seorang muslim dapat menjalani kehidupan sebagaimana seharusnya, baik dalam keadaan senang maupun susah, enak ataupun tidak enak, banyak harta maupun kekurangan harta,

---

<sup>25</sup>Muhammad Munir, 'Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat', *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 15, No. 2, 2019, hlm. 111.

<sup>26</sup>Muhammad Aenul Yaqin and M. Misbah, 'Peluang Dan Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Millennial', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Studi Islam*, 1 (2022), hlm. 22.

- 3) Sarana bersilaturahmi antar anggota dan antar Majelis Taklim, ini membuat persatuan dan kesatuan menjadi kuat. Modal penting bagi kekuatan masyarakat dan bangsa,
- 4) Sarana berdialog antar umat islam, khususnya anantara ulama dan muballigh serta umara (pemerintah) dengan kaum muslimin. Ini membuat banyak kebaikan yang bisa didialogkan dan disosialisasikan,
- 5) Sarana penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi umat dan bangsa. Hal ini karena setiap orang tentu punya ide atau gagasan yang baik untuk kemajuan pribadi, keluarga, masyarakat, agama dan bangsa,
- 6) Membina dan mengembangkan umat islam menjadi pribadi yang memiliki komitmen keislaman, berilmu dan berwawasan yang luas serta memiliki ketrampilan atau kemampuan dalam menjalani kehidupan dengan segala tantangannya.

Selain fungsi di atas, majelis taklim juga berfungsi sebagai mesin politik. Hal itu dapat dilihat pada masa Orde Baru pada masa presiden Suharto, keberadaan majelis taklim relatif dikontrol untuk mendukung kepentingan politik. Sementara itu, dengan berubahnya situasi politik paska Orde Baru, majelis taklim masih tetap digunakan untuk kepentingannya politik namun tidak didominasi oleh satu kelompok tertentu melainkan oleh berbagai pihak di tingkat elit politik baru dalam konteks kondisi politik dan masyarakat yang berbeda. Paska Orde Baru, majelis taklim lebih memiliki keleluasaan untuk menyelenggarakan aktivitas-aktivitasnya. Di tengah kondisi politik, sosial dan ekonomi yang

dianggap tidak membaik, masyarakat mencari media lain yang dianggap dapat membawa ketenangan batin. Majelis taklim semakin mendapat tempat.

Majelis taklim yang bersifat terbuka dengan jamaah yang terukur dan militan, dianggap sebagai wadah yang sangat strategis pada kondisi menghadapi pemilihan umum di Indonesia sejak Orde Baru hingga paska Orde Baru. Majelis taklim ini biasanya menjadi ruang yang banyak dimanfaatkan oleh para calon legislatif dari berbagai partai politik untuk meraih suara para anggota majelis taklim. Banyak partai politik yang secara khusus mengadakan silaturahmi kepada pimpinan majelis taklim untuk dapat meraih simpati masanya. Atau, ada pula partai politik yang secara khusus membangun wadah majelis taklim ini untuk lebih mudah mengorganisir masanya dan memberikan doktrin politik serta kepentingannya.<sup>27</sup>

Dalam pendidikan Islam, menggunakan metode sangat penting, karena bisa dan mudah dipahami secara efektif dan efisien, yang lebih penting dapat menyentuh hati manusia. Di antaranya adalah dengan kisah menampilkan tokoh dalam konteks yang menyeluruh sehingga pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya, *uswatun hasanah*, melalui keteladanan, memberikan teladan atau contoh yang baik kepada kaum ibu dalam kehidupan sehari-

---

<sup>27</sup>Agus Riyadi dkk, 'Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38.1 (2018), hlm. 19-20.

hari, sehingga metode yang tepat untuk digunakan dalam penyajian materi tauhid adalah ceramah, penggunaan metode ceramah memerlukan kelincahan dan seni berbicara guru agama.<sup>28</sup> Fungsi majelis taklim sebagai alat dan media pembinaan kesadaran beragama dapat dilakukan melalui berbagai metode pendekatan. Berikut ini adalah tiga bentuk metode pendekatan yang dapat digunakan.<sup>29</sup>

#### 1) Propaganda

Metode ini bertujuan untuk membentuk opini publik agar masyarakat mau bersikap dan berperilaku sesuai dengan maksud propaganda. Propaganda dilakukan melalui kegiatan seperti rapat umum, siaran-siaran, dan lain sebagainya. Pendekatan ini bersifat masif dan dilakukan untuk menyampaikan pesan agama kepada khalayak secara luas.

#### 2) Indoktrinasi

Metode ini melibatkan penanaman ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas oleh para pengajar, ustaz, atau kiai. Melalui kuliah, ceramah, kursus, dan sejenisnya, ajaran agama disampaikan secara terarah dan meyakinkan kepada masyarakat. Pendekatan ini lebih menekankan pada penanaman keyakinan dan pemahaman agama yang telah disusun sebelumnya.

---

<sup>28</sup>Mariam Mariam, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim: Penguatan Dan Peranannya Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah', *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5.02 (2019), hlm. 147-148.

<sup>29</sup>Saeful Anwar and Ahmad Firdaus, 'Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Di Majelis Taklim', *Lanteran: Jurnal Komunikasi dan Pnyiaran Islam*, 1 (2023), hlm. 124-125.

### 3) Pendidikan

Metode ini menekankan pada pembangunan cipta, rasa, dan karsa melalui jalur pendidikan yang lebih mendalam dan matang. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan ajaran-ajaran agama, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek kejiwaan dan karakter spiritual masyarakat. Melalui pendidikan, umat dapat memahami agama secara menyeluruh dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Jenis-Jenis Majelis Taklim**

Majelis taklim dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, salah satunya adalah berdasarkan kelompok sosial dan faktor yang mengikat peserta.

Berdasarkan kelompok sosial peserta, majelis taklim dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain:

- 1) Majelis taklim untuk kaum bapak, yang diikuti oleh bapak-bapak.
- 2) Majelis taklim untuk kaum ibu, yang diikuti oleh ibu-ibu.
- 3) Majelis taklim remaja, yang diikuti oleh remaja pria dan wanita.
- 4) Majelis taklim campuran, yang diikuti oleh peserta dari berbagai usia dan jenis kelamin.

Berdasarkan dasar pengikat peserta, majelis taklim dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain:

- 1) Majelis taklim berbasis mesjid atau musholla, di mana pesertanya terdiri dari warga sekitar.

- 2) Majelis taklim berbasis rukun warga (RW) atau rukun tetangga (RT), di mana pesertanya terikat oleh administrasi yang sama.
- 3) Majelis taklim berbasis kantor atau instansi, di mana pesertanya terdiri dari pegawai atau karyawan beserta keluarganya.
- 4) Majelis taklim yang diikat oleh kesamaan keanggotaan atau rasa simpati terhadap organisasi atau perkumpulan tertentu.<sup>30</sup>

#### e. Ciri-Ciri Majelis Taklim

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan lembaga sosial masyarakat. Oleh karena itu, majelis taklim merupakan bagian integral dari lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Islam. Menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin, lembaga sosial seperti majelis taklim memiliki enam ciri khas, yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Kumpulan pola pikir dan perilaku yang tercermin dalam kegiatan kemasyarakatan dan hasilnya.
- 2) Memiliki tingkat kelestarian yang relatif stabil.
- 3) Memiliki satu atau lebih tujuan yang dapat berbeda-beda.
- 4) Memiliki berbagai cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 5) Memiliki simbol atau lambang khusus yang membedakannya.

---

<sup>30</sup>Dimfi Milvia, *Peran Majelis Taklim Ar-Rahma Dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan*, Skripsi, Bengkulu, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022, hlm 13-14.

<sup>31</sup>Jana Rahmat & M. Mansyur, 'Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah, Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung', *Jurnal JAWI*, Vol. 4, No. 1 (2021), hlm. 88.

- 6) Memiliki tradisi lisan atau tulisan yang mengandung rumusan tujuan, sikap, dan perilaku anggota lembaga tersebut.

Dengan mempertimbangkan ciri-ciri lembaga sosial, majelis taklim sebagai lembaga pendidikan agama Islam dan dakwah Islam merupakan bagian integral dari masyarakat Islam yang membutuhkannya secara fundamental. Setiap komponen yang ada dalam majelis taklim bekerja sama dan berkembang secara harmonis untuk mencapai tujuan sosial yang telah ditetapkan bersama, sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

#### **f. Materi Majelis Taklim**

Materi pelajaran dalam majelis taklim adalah ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan. Ajaran Islam ini membahas tentang tata hidup yang meliputi pedoman pokok untuk menjalani kehidupan di dunia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan yang sejahtera di akhirat. Oleh karena itu, materi pelajaran agama Islam sangat luas dan mencakup seluruh aspek kehidupan.

Menurut pedoman majelis taklim, materi yang disampaikan dalam majelis taklim adalah:<sup>32</sup>

##### 1) Kelompok Pengetahuan Agama

Bidang pengajaran yang masuk kelompok ini antara lain:

- a) Tauhid: adalah prinsip dasar dalam Islam yang menegaskan bahwa

Allah adalah satu-satunya yang berhak disembah dan diikuti, serta

---

<sup>32</sup>Karlina Putri dkk, "Majelis Taklim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2024, hlm. 159.

mengesakan-Nya dalam semua aspek kehidupan, termasuk penciptaan, penguasaan, pengaturan, dan peribadatan.

- b) Akhlak: materi ini membahas tentang perilaku yang baik dan buruk. Akhlak yang baik meliputi sifat-sifat seperti ikhlas, gotong royong, kesabaran, dan lain-lain. Sementara itu, akhlak yang buruk mencakup sifat-sifat seperti kesombongan, kikir, riya, dusta, bohong, dan iri hati.
- c) Fiqih: materi ini membahas tentang berbagai aspek hukum Islam, termasuk ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat. Selain itu, juga dibahas konsep-konsep yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti status hukum dari suatu perbuatan. Dengan memahami materi ini, diharapkan jamaah akan lebih memahami dan taat terhadap hukum-hukum Islam.
- d) Tafsir: adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an secara mendalam, untuk memahami makna, hikmah, dan penjelasannya.
- e) Hadis: adalah perkataan, perbuatan, dan keputusan Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber hukum dan pedoman dalam agama Islam.

## 2) Kelompok Pengetahuan Umum

Penyampaian pengetahuan umum harus terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dan harus dikaitkan dengan ajaran agama. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan dalil-dalil

agama, seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, atau contoh dari kehidupan Rasulullah SAW, untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman materi tersebut.

Menurut Tuti Alawiyah, pengajian dapat dikategorikan menjadi lima kategori utama, yaitu:<sup>33</sup>

- a) Majelis taklim lebih berfungsi sebagai tempat berkumpul dan beribadah, daripada sebagai tempat belajar yang formal. Kegiatan yang dilakukan adalah membaca shalawat, berjamaah, dan mendengarkan ceramah dari seorang guru yang diundang secara berkala.
- b) Majelis taklim berperan sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan keterampilan dasar dalam ajaran agama, termasuk membaca Al-Qur'an dan memahami fikih.
- c) Majelis taklim berperan sebagai pusat penyampaian ajaran-ajaran agama, termasuk fikih, tauhid, dan akhlak, melalui ceramah-ceramah dari mubaligh yang dilengkapi dengan diskusi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama.
- d) Dalam majelis taklim ini, kitab digunakan sebagai acuan utama, dan dilengkapi dengan pidato atau ceramah untuk memperdalam pemahaman dan memperkaya pengetahuan agama.
- e) Majelis taklim ini menyampaikan pelajaran pokok melalui ceramah yang disertai dengan teks tertulis. Materi pelajaran yang

---

<sup>33</sup>Edy Riyanto dkk, *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*, (Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2023) hlm. 257-261.

disampaikan selalu relevan dengan situasi terkini dan berdasarkan pada ajaran Islam.

Majelis taklim dapat terus mengembangkan dan memperbarui materi pelajaran untuk mengikuti perkembangan zaman dan menangani permasalahan yang semakin kompleks. Dengan demikian, program yang disajikan dapat tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan jamaah, sehingga majelis taklim tidak terkesan ketinggalan zaman.

#### **g. Metode Pengajaran Majelis Taklim**

Metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata, yaitu '*metha*' yang berarti 'melalui' atau 'melewati', dan '*hodos*' yang berarti 'jalan' atau 'cara'. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>34</sup> Metode dalam majelis taklim berarti cara penyampaian materi pengajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan memilih metode yang tepat, maka pencapaian tujuan dapat dilakukan secara optimal.<sup>35</sup> Tidak semua metode mengajar yang ada dapat diterapkan dalam majelis taklim. Hal ini karena kondisi dan situasi majelis taklim berbeda dengan sekolah, sehingga memerlukan metode yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan majelis taklim.

Ada beberapa metode yang digunakan di majelis taklim diantaranya:

---

<sup>34</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Amzah, 2011), hlm, 180.

<sup>35</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm.147.

- 1) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode ceramah adalah salah satu bentuk yang paling umum digunakan. Hal ini karena metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling mudah dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>36</sup> Metode ceramah dapat dilakukan dengan dua pendekatan yang berbeda. Pendekatan pertama adalah ceramah umum, di mana pengajar atau ustadz memainkan peran utama sebagai penyampai materi. Pendekatan kedua adalah ceramah terbatas, yang memungkinkan adanya interaksi dan diskusi antara pengajar dan peserta melalui sesi tanya jawab.
- 2) Dalam majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode halaqah, pengajar atau ustadz memegang peran penting dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan kitab tertentu sebagai pedoman.
- 3) Metode mudzakah dalam majelis taklim melibatkan diskusi dan tukar menukar pendapat antara peserta mengenai suatu masalah yang telah disepakati. Metode ini memungkinkan peserta untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi efektif.
- 4) Majelis taklim yang menggunakan metode campuran adalah salah satu bentuk penyelenggaraan yang fleksibel. Artinya, majelis

---

<sup>36</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: PT. Rasail Media Group, 2008), hlm. 95.

taklim tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan menggabungkan berbagai metode secara bergantian untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian.

#### **h. Bentuk Kegiatan Majelis Taklim**

Majelis taklim dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk kegiatan, tergantung pada kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa bentuk kegiatan majelis taklim yang umum dilakukan:<sup>37</sup>

- 1) pengajian rutin, Pengajian rutin merupakan kegiatan utama dalam majelis taklim. Pengajian ini dapat dilaksanakan secara mingguan, bulanan, atau sesuai dengan kesepakatan jamaah. Dalam pengajian ini, ustadz atau mubaligh akan menyampaikan tausiah atau ceramah tentang ajaran-ajaran agama Islam.
- 2) Kajian Kitab, Selain pengajian rutin, majelis taklim juga dapat mengadakan kajian kitab-kitab keagamaan, seperti kitab-kitab tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, dan lain-lain. Kajian kitab ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman jamaah tentang ajaran-ajaran Islam secara mendalam.
- 3) Peringatan Hari Besar Islam, Majelis taklim juga berperan dalam memperingati hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Quran, dan lain-lain. Dalam peringatan ini, majelis taklim

---

<sup>37</sup>Muhammad Yunus, Dkk, "Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama", *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2, No. 6, 2024, hlm. 120-121.

dapat mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ceramah, dzikir bersama, dan kegiatan sosial.

- 4) Kegiatan Sosial dan Amal, Selain kegiatan keagamaan, majelis taklim juga dapat mengadakan kegiatan sosial dan amal, seperti mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah, mengadakan bakti sosial, atau mengunjungi dan membantu kaum dhuafa. Kelima, Kegiatan Pendidikan dan Keterampilan, Majelis taklim juga dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan keterampilan bagi masyarakat, seperti kursus kerajinan tangan, membuat makanan, atau keterampilan lainnya yang dapat menunjang perekonomian masyarakat.

### **3. Keberagamaan**

#### **a. Pengertian Keberagamaan**

Kata agama dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan “diri” dalam bahasa Arab dan Semit, atau dalam bahasa Inggris “*religion*”. Kata ‘religi’ itu sendiri berasal dari bahasa Latin ‘*ereligio*’ yang akar katanya adalah ‘*religare*’ dan berarti ‘mengikat’. Maksudnya adalah bahwa di dalam religi (agama) pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya.

Harun Nasution mendefenisikan agama secara umum yaitu Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus di patuhi, Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia, Kepercayaan kepada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu, Suatu sisten tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib, Pengakuan terhadap adanya kewajiban yang di yakini beriman pada suatu kekuatan gaib, Ajaran yang di wahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.<sup>38</sup>

Sufrin Efendi Lubis dalam disertasinya menyebutkan bahwa agama itu pada dasarnya sangat bersifat pribadi, karena penghayatan yang bersifat pribadi itu, kadang-kadang agama sulit dianalisis dengan menggunakan prespektif sosiologis yang selalu bersifat sosial. Akan tetapi selain bersifat sosial dan komunal, agama juga bersifat individual dan persela. Oleh karena itu bagi masyarakat pada level tertentu, agama merupakan salah satu struktur institusional penting yang melengkapi keseluruhan pranata-pranata sosial.<sup>39</sup> Menurut Asriana Harahap & Mhd. Latip Kahpi dalam jurnalnya menyebutkan bahwa agama merupakan bentuk wahyu yang memberikan petunjuk kepada umat manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan manusia. Agama akan

---

<sup>38</sup> Jasmiati, 'Pembinaan Keberagamaan Anak', *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 5.2 (2017), hlm. 176.

<sup>39</sup>Sufrin Efendi Lubis, "Agama dan Budaya: Dinamika Pelaksanaan Perkawinan Adat Masyarakat Angkola Di Kota Padangsidempuan." (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), hlm. 16-17.

memberikan manusia cara pandang baru dalam kehidupan sebagai jalan untuk masa kehidupan yang akan datang.<sup>40</sup>

Bagi Thomas Carlyle (2018) beragama adalah pengalaman yang sangat pribadi dan bermakna. Demikian bermaknanya sehingga orang rela kehilangan nyawa untuk mempertahankannya. Ibarat orang "jatuh cinta", sekuat tenaga ia akan mempertahankan, walaupun mungkin seluruh dunia turut menghujatnya. Mengenai hal ini Carlyle berkata: "Mengenai agama, yang saya maksud di sini bukanlah doktrin-doktrin yang diucapkan, bukan pula pasal-pasal keimanan yang ditanda tangani. Itu bukanlah apa yang aku maksud dengan agama. Tapi (agama adalah) sesuatu yang betul-betul diyakini oleh seorang manusia; Sesuatu yang sungguh-sungguh tertanam didalam hatinya, dan ia yakin berdasarkan hubungannya dengan alam semesta yang misterius ini juga dengan tugas dan takdirnya bahwa hal itulah yang terpenting bagi dirinya dan yang akan menentukan urusan-urusannya. Itulah agama dia yang sesungguhnya."<sup>41</sup>

Menurut M. Reville, agama merupakan daya penentu kehidupan manusia, yaitu sebuah ikatan yang menyatukan pikiran manusia dengan pikiran misterius yang menguasai dunia dan diri yang dia sadari, dan dengan hal-hal yang menimbulkan ketentraman bila terikat dengan hal tersebut. Agama sering dinyatakan sebagai cermin peradaban. Ketika

---

<sup>40</sup>Asriana Harahap & Mhd. Latip Kahpi, *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam*, Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 07, No. 1, (2021), hlm. 50.

<sup>41</sup>Dadang Darmawan dkk, 'Sikap Keberagamaan Masyarakat Menghadapi Wabah COVID-19', *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 4.2 (2020), hlm. 116-117.

orang beragama khusyuk, dianggap sebagai orang beradab (madani). Sebaliknya, kalau tata cara beragama masih setengah hati, dianggap kurang atau tidak beradab.<sup>42</sup>

Istilah “beragama” seperti disebut Lukman Ali dalam kamus bahasa Indonesia, mempunyai arti menganut (memeluk agama) taat kepada agama, beribadah. Pengertian “keagamaan” yaitu adalah yang berhubungan dengan agama. Sedangkan “keberagamaan” sendiri merupakan perilaku-perilaku beragama ataupun perwujudan atas keyakinan yang dimiliki seseorang.<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, istilah keberagamaan adalah kata benda dari beragama yang berarti mengamalkan atau melaksanakan ajaran agama. Pengertian beragama meliputi unsur, baik ajaran agama itu sendiri atau juga wujud pelaksanaannya dalam kehidupan manusia. Pendapat lain mengatakan Keberagamaan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan agama, meliputi pengamalan atau pelaksanaan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

## **b. Dimensi Keberagamaan**

Kata dimensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai ukuran (panjang, lebar, tinggi, dan sebagainya). Dimensi juga menurut Suroso, berarti sisi. Sedangkan Keberagamaan di

---

<sup>42</sup>Suwardi Endraswara, *Agama Jawa (Ajaran, Amalan, dan asal-usul Kejawaen)*, (Yogyakarta: Penerbit Narasi-Lembu Jawa, 2017), hlm. 18.

<sup>43</sup>Iis Isnawati, ‘Pengaruh Kualitas Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa’, *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2.2 (2019), hlm. 237.

<sup>44</sup>Zainal Arifin, ‘Implementasi Pembelajaran Keberagamaan Dalam Membina Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren’, *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2.1 (2023), hlm. 87.

pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa keberagamaan menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.<sup>45</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dimensi keberagamaan adalah seluruh aspek atau sisi kehidupan manusia yang dalam menjalani kehidupannya didasarkan pada aturan-aturan atau nash dalam sebuah agama, yang berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan, semua manusia serta alam sekitarnya. Adapun pembagian dimensi-dimensi religiusitas, menurut Glock dan Stark terdiri dari lima dimensi keberagamaan, yaitu :

1) Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang beragama berpegang teguh pada pandangan teologi tertentu dan mengakui ke benaran doktrin-doktrin tersebut.

2) Dimensi Peribadatan atau peraktek agama (Ritualistik)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

3) Dimensi Penghayatan (Eksperiensial)

---

<sup>45</sup>Aris Rahman Saleh, 'Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04 (2022), hlm.585.

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan atau (suatu kelompok masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan.

#### 4) Dimensi Pengamalan (Konsekuensial)

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Ada beberapa ciri khas sikap keagamaan orang dewasa antara lain adalah:<sup>46</sup>

- a) Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- b) Cenderung bersifat realistis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.
- c) Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
- d) Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggungjawab diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dan sikap hidup.
- e) Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.

---

<sup>46</sup>Syukri Syamaun, 'Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan', *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.2 (2019), hlm. 92-93.

- f) Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pemikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- g) Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
- h) Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.

#### 5) Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana individu mengetahui, memahami tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di kitab suci dan sumber lainnya.

Alasan digunakannya kelima dimensi tersebut karena cukup relevan dan memiliki keterlibatan keagamaan pada setiap orang dan bisa diterapkan di dalam sistem agama islam untuk diuji cobakan dalam rangka menyoroti lebih jauh kondisi keagamaan orang muslim. Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami keagamaan dan mengandung unsur akidah (keyakinan), spiritual (praktik keagamaan), ihsan (pengamalan), ilmu pengetahuan dan amal.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Mulyadi dan Adriantoni, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 41-42.

Keberagamaan adalah manifestasi dari pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Imam Asy'ary, iman sebagai wujud keberagamaan dalam Islam terdiri dari tiga elemen penting. Pertama, keyakinan dalam hati (*tasdiq bi al-qolbi*) yang menjadi fondasi dasar bagi keimanan seseorang. Kedua, pengakuan lisan (*tasdiq bi al-lisan*) yang merupakan ekspresi dari keyakinan hati. Ketiga, amal perbuatan nyata (*amal al-arkan*) yang membuktikan keimanan seseorang melalui tindakan kongkret. Dengan demikian, keimanan tidak hanya tentang keyakinan dan pengakuan, tetapi juga harus diwujudkan dalam perbuatan sehari-hari.<sup>48</sup>

Keberagamaan dalam Islam memiliki empat dimensi yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan, yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Akidah merupakan pondasi keyakinan yang menentukan kualitas keislaman seseorang, ibadah sebagai sarana spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah, akhlak sebagai pedoman moral dalam bersikap dan bertingkah laku, dan muamalah sebagai aturan hubungan antar individu dalam kehidupan bermasyarakat. Keempat dimensi ini bekerja sama untuk membentuk kehidupan yang harmonis dan bermakna. Akidah yang kokoh menjadikan individu optimis dan ikhlas, ibadah membentuk disiplin dan tanggung jawab, akhlak membentuk karakter

---

<sup>48</sup>Zainal Arifin, 'Implementasi Pembelajaran Keberagamaan dalam Membina Toleransi Beragama di Pondok Pesantren', *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.2, No.1, 2022, hlm.87.

mulia, dan muamalah menciptakan sistem sosial yang adil dan sejahtera.<sup>49</sup>

Majelis taklim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang syariah/ fikih, tauhid/ ilmu kalam, atau akhlak merupakan dimensi pembentukan awal dari pemahaman tentang agama sebagai ajaran Islam. Hal ini dikarenakan aqidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain, hendaknya kepercayaan itu bulat dan penuh tiada bercampur dengan syak, atau ragu apalagi kesamaan.<sup>50</sup>

## **B. Kajian/ Penelitian Terdahulu**

1. Lili Nur Indah Sari dengan judul Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Pada penelitian ini membahas tentang peran majelis taklim dalam pembentukan sikap keagamaan remaja. Yang mana rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah apa kendala yang dihadapi dalam pembentukan sikap keagamaan remaja.<sup>51</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian. Penelitian ini terfokus pada pembentukan sikap keagamaan remaja. Sedangkan penulis meneliti tentang meningkatkan keberagaman jama'ah pengajian (ibu-ibu).

---

<sup>49</sup>Agus Rifki Ridwan dkk, 'Dimensi-dimensi Islam' *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2025, hlm. 345.

<sup>50</sup>Mariam, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim: Penguatan Dan Peranannya Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah' .hlm. 147.

<sup>51</sup>Lili Nur Indah Sari, *Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kabupaten Bengkulu Tengah*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan variabel bebas yang digunakan sama yaitu mengenai peran majelis taklim.

2. Kharis Nofela. Dengan judul Peran Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupa.

Berdasarkan penelitiannya yaitu fokus pada peran majelis taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat.<sup>52</sup> Adapun perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian, dan penelitian terdahulu fokus terhadap peran majelis taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Sedangkan penulis berfokus terhadap peran majelis taklim dalam meningkatkan keberagaman jama'ah pengajian. Keduanya hampir sama yang membedakannya pembinaan keagamaan dan meningkatkan keberagaman. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan objek yang diteliti adalah peran majelis taklim.

3. Nursya Fatkhuina Husailah. Dengan judul Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama islam jamaah majelis taklim se-kecamatan ngrambe selatan. Terdapat sejumlah masalah yang berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman agama islam masyarakat ngrambe termasuk

---

<sup>52</sup>Kharis Nofela, *Peran Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupa*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

jamaah majelis taklim se-kecamatan.<sup>53</sup> Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu jenis penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan terfokus pada pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama islam jamaah. Sedangkan penulis yaitu jenis penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan fokus pada peran majelis taklim dalam meningkatkan keberagaman jama'ah pengajian. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama objek yang diteliti yaitu majelis taklim.

---

<sup>53</sup>Nursya Fatkhuna Husailah, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020).

## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di pengajian Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain yang terletak di Jalan Medan Padang, Desa Bange, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Peneliti melakukan penelitian disini karena dilokasi inilah ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3. 1. Jadwal Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan Penelitian</b>	<b>Keterangan Waktu</b>
1.	Pengajuan Judul	November 2024
2.	Observasi awal	Desember 2024
3.	Penyusunan Proposal	Desember 2024 – Februari 2025
4.	Bimbingan Proposal	Maret – April 2025
5.	Seminar Proposal	Mei 2025
6.	Pengumpulan Data	Mei – Juni 2025
7.	Pengolahan Data	Juni – Juli 2025
8.	Penyusunan Hasil	Juli – Agustus 2025
9.	Bimbingan Skripsi	Agustus – September 2025
10.	Seminar Hasil	Oktober 2025
11.	Sidang Munaqosyah	Desember 2025

## B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.<sup>54</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana peneliti meneliti Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam Meningkatkan Keberagamaan Jamaah Pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

## C. Sumber Data

Menurut Mukhtar, sumber data dapat dikatakan dengan semua sumber-sumber yang dimungkinkan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian,

---

<sup>54</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka, 2019), hlm. 19.

baik data primer ataupun data sekunder. Sedangkan menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dari dua pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sumber data adalah semua sumber dimana peneliti mendapatkan data penelitian, apakah melalui wawancara, obsevasi, dokumen, dan lain-lain.<sup>55</sup> Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Sumber-sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ustadz majelis taklim, ketua majelis taklim dan ibu-ibu jamaah pengajian, yaitu sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Keberagaman Jamaah Pengajian Puncak

---

<sup>55</sup> Zafri Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 52.

Barokah Nurul Haromain di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data ini di dapat dari sumber ke dua atau melalui perantara orang. Data sekunder juga merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentor) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>56</sup> Sumber data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu, buku, jurnal dan berbagai dokumentasi yang ada dalam kegiatan majelis taklim.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Zainal Efendi Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Kepanjen: All Rights Reserved, 2024), hlm. 44.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, ( Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 124.

## 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.<sup>58</sup> Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

### a. Observasi Partisipatif

Pada observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dalam proses. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut serta dalam aktivitas, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dekat dengan subjek yang diteliti. Metode ini sering digunakan dalam studi etnografi atau penelitian komunitas, di mana peneliti ikut berpartisipasi untuk memahami budaya atau kebiasaan kelompok tertentu.

### b. Observasi Non-Partisipatif

Dalam observasi non-partisipatif, peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengamati dari jarak tertentu dan tidak terlibat dalam interaksi atau aktivitas subjek. Metode ini berguna untuk menjaga objektivitas peneliti

---

<sup>58</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 144.

karena mereka tidak memengaruhi atau di pengaruhi oleh subjek yang diteliti.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan majelis taklim dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan majelis taklim, serta melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara bisa di kategorikan sebagai percakapan antara dua belah pihak dengan maksud tertentu. Wawancara adalah situasi berhadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksud untuk menggali informasi yang diharapkan dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisien. Wawancara terdiri dari wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tak berstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data subyek penelitian mengenai bagaimana Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Pengajian Puncak Barokah Nurul Haromain di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang.

---

<sup>59</sup>Siti Romdona, Dkk, "Tekhnik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner", *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol. 3, No. 1, 2024, hlm. 42-43.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>60</sup>

Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Pengajian Puncak Barokah Nurul Haromain di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir adalah usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 391.

<sup>61</sup>ahmad dan Muslimah, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', *Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies*, 1 (2021), hlm. 178.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak relevan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi sesuai dengan fokus penelitian yaitu Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan kegiatan yang diselenggarakan.

### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, yaitu menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dirangkum atau reduksi sebelumnya, sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

### 3. Kesimpulan Akhir

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pola tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 172-173.

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data peneliti dapat mengambil kesimpulan setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini menjawab rumusan masalah peneliti mengenai Bagaimana Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal dan Apa Kegiatan yang Diselenggarakan oleh Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Pengajian di Deasa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Uji kredibilitas data dapat diperiksa dengan teknik-teknik berikut yaitu:

##### **1. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Pada penelitian ini peneliti memusatkan perhatian terhadap Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Pengajian.

##### **2. Triangulasi**

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau

pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek.<sup>63</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan/informasi yang diperoleh melalui waktu penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi sumber data. Dalam melakukan penjamin keabsahan data ini peneliti membandingkan, mencocokkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara.

---

<sup>63</sup>Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 22.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain**

Keberadaan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain merupakan suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran pemahaman tentang ilmu agama Islam yang kemudian mampu membantu meningkatkan pemahaman agama pada kalangan Ibu-ibu anggota majelis taklim.

Majelis Taklim di desa Bange ini baik yang diprakarsai oleh umat yang membutuhkannya, maupun yang terbentuk atas prakarsa tokoh agama, tokoh politik maupun lembaga keagamaan menunjukkan betapa penting dakwah Islam dan pendidikan keagamaan masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim, bukan saja dalam upaya menambahkan ilmu pengetahuan ibu-ibu tentang Islam, tetapi juga berperan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaan jamaah pengajian majelis taklim. Sehingga ibu-ibu jamaah dan remaja yang termasuk dalam anggota tersebut sadar akan pentingnya beragama.

Keberadaan majelis taklim sangat baik di kalangan masyarakat untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dewasa, karena melalui majelis taklim sebagian masalah yang dihadapi oleh jamaah ibu-ibu majelis taklim seperti hal-hal yang merusak aqidah dan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan ibu-ibu, kemudian

bisa di atasi dengan dialog atau tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah dengan ibu-ibu yang termasuk dalam anggota majelis taklim.

Berikut profil Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain di Desa Bange, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal:

Nama Majelis Taklim :Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain

Pembina :Abuya Salman Ahmad Nasution Al-Makky

Tahun Berdiri : 19 Juli 2022

Alamat : Desa Bange, Kecamatan Bukit Malintang,  
Kabupaten Mandailing Natal

## **2. Sejarah Singkat Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain**

Berdirinya Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain merupakan hasil dari kerja keras dan dedikasi Buya Salman Ahmad Nasution Al-Makky dalam membangun komunitas yang kuat dan berdedikasi. Setelah kepulangannya dari Mekkah, Buya Salman memiliki keinginan kuat untuk berbagi ilmu dan pengetahuan agama kepada masyarakat, meskipun beliau menyadari bahwa ilmunya masih terbatas. Namun, beliau percaya bahwa ilmu tersebut dapat disebarkan dan bermanfaat bagi masyarakat. Setelah tiba di Mandailing Natal, Buya Salman berniat untuk membuka pengajian agama, tetapi beliau ingin memastikan bahwa waktu dan tempat yang tepat untuk melakukannya.

Selama satu tahun menetap di Mandailing Natal, Buya Salman belum membuka pengajian agama karena beliau masih mencari petunjuk

dari Allah SWT melalui istikharah. Beliau menunggu bisyara', yaitu kabar gembira atau isyarat dari guru spiritualnya yang telah meninggal, Abuya Sayyid Muhammad bin Alawy Al-Maliky.

Setelah menerima bisyara' melalui mimpi, Buya Salman memutuskan untuk membuka pengajian agama pada tanggal 19 Juli 2022, bertepatan dengan 19 Dzulkaidah 1444 H. Pengajian ini awalnya diadakan di rumah Buya Salman di Puncak (dataran tinggi), dan jumlah jamaah yang hadir melebihi ekspektasi, mencapai lebih dari 150 orang. Karena itu, pengajian kemudian dipindahkan ke halaman rumah, dan dibeli terpal sebagai tempat duduk para jamaah. Seiring waktu, pengajian ini terus berkembang dan menjadi salah satu pusat pendidikan agama di daerah tersebut.

Kitab yang dikaji awalnya adalah Hidayatul Hidayah atau Minhajul Abidin karangan Imam Al-Ghazali, tetapi kemudian berubah menjadi kitab karangan guru spiritual Buya Salman, berdasarkan bisyara' yang diterimanya. Majelis taklim ini dinamakan "Puncak Barokah" karena merupakan doa untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT, serta karena lokasinya yang berada di tempat yang tinggi.

Nama ini juga berdasarkan bisyara' dari Baginda Nabi Muhammad SAW, yang memberikan legitimasi dan keberkahan bagi majelis taklim ini. Dengan demikian, Majelis Taklim Puncak Barokah menjadi salah satu contoh keberhasilan dalam menyebarkan ilmu dan pengetahuan agama,

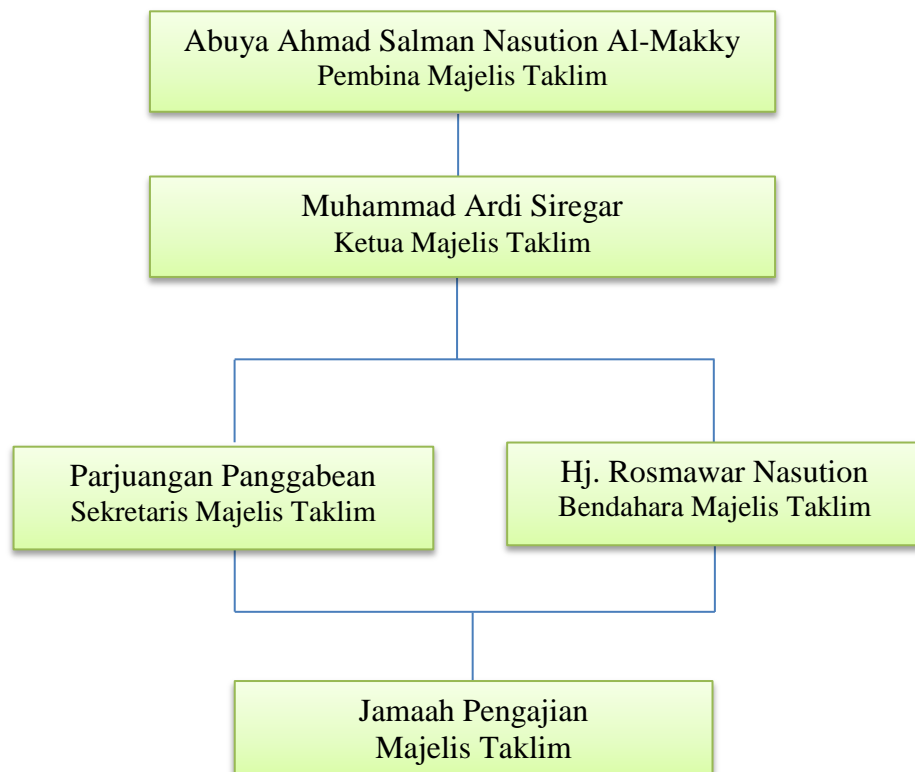
serta membangun komunitas yang kuat dan berdedikasi dalam menjalankan ajaran agama.<sup>64</sup>

**a. Susunan Pengurus Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain**

Susunan pengurus Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain adalah sebagai berikut:

**Gambar. 4.1.**

**Susunan Pengurus Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain**



Dalam menjalankan aktivitasnya, majelis taklim ini di dukung oleh jamaah yang jumlahnya terus meningkat, yaitu kurang lebih 2.447 orang yang berasal dari berbagai kalangan dan usia. Dengan

<sup>64</sup>Abuya Salman Ahmad Nasution Al-Maliky, Wawancara pada tanggal 27 Juni 2025

demikian, Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaahnya.<sup>65</sup>

**b. Keadaan Sarana Prasarana Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain**

**Tabel: 4.2.**

Sarana dan Prasarana	Ya	Tidak
Masjid	✓	-
Kamar Mandi	✓	-
Mic	✓	-
Laundspeker	✓	-
Meja Ustadz	✓	-
Buku Dzikir	✓	-
Terpal	✓	-

Sumber: Muhammad Ardi Siregar (Ketua Majelis Taklim) 2025

**c. Keadaan Jamaah Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain**

Jumlah jamaah : 2.447 orang

**Tabel: 4.3.**

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Aek Badak	-	6	6
2	Sihepeng	9	123	132
3	Sibarung	-	11	11
4	Huta Raja	6	47	53
5	Huta Puli	6	80	86
6	Simangambat	5	68	73
7	Bonan Dolok	14	119	133
8	Siabu	5	52	57
9	Simaninggir	-	20	20
10	Huraba	22	167	189
11	Lumban dolok	26	285	311
12	Aek Mual	5	20	25

<sup>65</sup>Muhammad Ardi Siregar, Ketua Majelis Taklim, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2025

13	Sinonoan	1	38	39
14	Tanggabosi	50	155	205
15	Huta Godang Muda	18	124	142
16	Muara Batang Angkola	4	28	32
17	Tanjung Sialang	2	6	8
18	Pintu Padang Jae	7	25	32
19	Pintu Padang Julu	12	97	109
20	Hutabangun	-	35	35
21	Bange	14	92	106
22	Malintang	-	331	331
23	Sidojadi	-	25	25
24	Lambou Darul Ihsan	-	12	12
25	Jambur	8	87	95
26	Sibaung-baung	-	7	7
27	Naga Juang	1	24	25
28	Mompang	-	72	72
29	Gunung Barani	8	17	25
30	Manyabar	6	6	12
31	Gunung Tua	-	9	9
32	Panyabungan	-	10	10
33	Sipolu-polu	-	3	3
34	Salambue	-	10	10
35	Pagur	1	1	2
36	Sayur Maincat	5	-	5
<b>Jumlah Total</b>		<b>235</b>	<b>2.212</b>	<b>2.447</b>

Sumber: Muhammad Ardi Siregar (Ketua Majelis Taklim) 2025

**d. Materi dan Metode yang digunakan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain**

Materi yang dikaji Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain adalah Fiqih, Khosoisul Ummatul Muhammadiyah, dan Fadhoilul A'mal, yang disampaikan oleh ustadz dan dilengkapi dengan sesi tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman jamaah tentang ajaran Islam.

Metode yang digunakan di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain meliputi pengajaran oleh ustadz, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode ini dipilih karena dapat menjangkau jamaah majelis taklim secara luas dan penyampaiannya yang mudah. Dengan menggunakan metode ini, jamaah dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Namun demikian, di dalam majelis taklim juga metode-metode lain tetap mereka gunakan dan disesuaikan dengan materi yang diberikan.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Pengajian**

#### **a. Sebagai wadah untuk membentuk jamaah pengajian yang bertaqwa kepada Allah SWT.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Roslan sebagai jamaah majelis taklim menyatakan bahwa;

Bagi saya, majelis taklim adalah wadah untuk membentuk dan mengarahkan kehidupan beragama umat Islam ke arah yang positif. Saya berharap bahwa dengan bimbingan dan petunjuk dari majelis taklim, kita semua dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam dan mencapai kebahagiaan di akhirat.<sup>66</sup>

Hal ini sejalan dengan buya Salman Ahmad Al-Maliky selaku pembina majelis talim yang menyatakan bahwa; Majelis taklim ini dapat menjadi wadah untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, sehingga masyarakat dapat meningkatkan

---

<sup>66</sup>Siti Roslan, Jamaah Majelis Taklim dari desa Simangambat, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2025

keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Selain itu, majelis taklim juga dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran dan komitmen masyarakat untuk menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>67</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan jamaah majelis taklim yaitu ibu Parida, pendapat yang diungkapkan menyatakan bahwa; Majelis Taklim memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman umat Islam tentang ajaran Islam. majelis taklim adalah wadah yang ideal untuk mencari petunjuk dan arahan ke jalan yang benar, dengan tujuan utama mencari ridha Allah SWT.<sup>68</sup>

Peranan majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt juga dirasakan oleh beberapa jamaah majelis taklim lain, yaitu ibu Hotnauli dan ibu Seri. Menurut kedua Jamaah ini, Majelis taklim ini penting karena menjadi wadah untuk belajar dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar yang bertujuan untuk mencari ridha Allah SWT dan memperoleh pahala dari-Nya.<sup>69</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa majelis taklim memiliki peran penting sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan umat Islam tentang ajaran agama,

---

<sup>67</sup> Buya Salman Ahmad Al-Makky, Pembina Majelis Taklim, Wawancara pada tanggal 27 Juni 2025

<sup>68</sup> Ibu Parida, Jamaah Majelis Taklim dari desa Simangambat, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2025

<sup>69</sup> Ibu Hotnauli & Ibu Seri, Jamaah Majelis Taklim dari desa Huta Puli, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2025

membina dan mengarahkan kehidupan beragama, serta membentuk masyarakat yang bertaqwa dengan tujuan mencari ridha Allah SWT.

#### **b. Pembentukan Keluarga Sakinah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah majelis taklim yaitu ibu Marisa menjelaskan;

Bagi saya, keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah dapat dibentuk dengan membangun komunikasi yang baik, saling menghargai, dan saling memahami antara suami dan istri, serta antara orang tua dan anak. Dengan kejujuran, kesabaran, dan saling menasehati, kita dapat menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia.<sup>70</sup>

Hal ini sejalan dengan buya Salman Ahmad Nasution Al-Makky yang menyatakan bahwa; Untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah yaitu dengan saling melengkapi, memberikan kasih dan sayang pada suami atau istri serta pada anak-anaknya dalam satu keluarga.<sup>71</sup>

Sedangkan pendapat lain dari jamaah majelis taklim yaitu ibu Masnidar menyatakan bahwa;

Menurut saya, keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah dapat terwujud jika ada saling melengkapi, kejujuran, dan saling menasehati antara suami dan istri, serta saling menghargai satu sama lain dalam keluarga.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa membentuk keluarga yang sakinah,

---

<sup>70</sup>Ibu Marisa, Jamaah Majelis Taklim dari desa Bange, Wawancara pada tanggal 28 Juni 2025

<sup>71</sup>Buya Salman Ahmad Al-Makky, Pembina Majelis Taklim, Wawancara pada tanggal 27 Juni 2025

<sup>72</sup>Ibu Masnidar, Jamaah Majelis Taklim dari desa Huta Puli, Wawancara pada tanggal 30 Juni 2025

mawaddah, dan warahmah memerlukan beberapa hal penting, yaitu saling pengertian, menghormati, kejujuran, kesabaran, dan saling menasehati antara suami dan istri, serta antara orang tua dan anak. Selain itu, saling melengkapi, memberikan kasih sayang, dan kesabaran dalam menghadapi cobaan dan musibah dari Allah SWT.

**c. Sebagai tempat rekreasi rohaniah yang bersifat santai**

Hasil wawancara dengan ketua majelis taklim yaitu bapak Muhammad Ardi menyatakan bahwa;

Menurut saya, majelis taklim ini memiliki cara penyampaian yang baik sehingga jamaah dapat dengan mudah memahami materi keagamaan. Hal ini membuat jamaah merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan merasakan kesejukan dalam hati mereka.<sup>73</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan buya Salman Ahmad Al-Maliky menyatakan bahwa; Buya sangat menyukai suasana majelis taklim yang santai. Suasana seperti ini akan membuat jamaah merasa nyaman dan tidak merasa tertekan. Dengan demikian, jamaah dapat lebih fokus pada materi yang disampaikan dan dapat berinteraksi dengan baik dengan ustadz dan jamaah lainnya.<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan jamaah majelis taklim yaitu ibu Marisa, pendapat yang diungkapkan menyatakan bahwa; Majelis taklim adalah tempat yang tepat untuk memperdalam ilmu agama dan meningkatkan kesehatan rohani. Dengan pengajian di majelis taklim

---

<sup>73</sup>Bapak Muhammad Ardi, Ketua Majelis Taklim, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2025

<sup>74</sup>Buya Salman Ahmad Al-Makky, Pembina Majelis Taklim, Wawancara pada tanggal 27 Juni 2025

ini, kita dapat menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT. sehingga kita dapat hidup lebih tenang dan bahagia.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa Majelis taklim membantu kita memperdalam ilmu agama, meningkatkan kesehatan rohani, dan hidup lebih tenang dan bahagia dengan lebih dekat kepada Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan oleh jamaah majelis taklim yang lain yaitu Ibu Desmina dan Ibu Mardia. Menurut kedua Jamaah ini, Majelis Taklim adalah tempat yang bagus untuk menambah ilmu agama dan sebagai siraman rohani yang menyenangkan.<sup>76</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengajian majelis taklim bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan kesehatan rohani individu. Selain itu, kegiatan keagamaan di majelis taklim juga berperan sebagai sarana untuk menyegarkan jiwa dan memperdalam pengetahuan agama.

**d. Sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dan menghidupkan syiar Islam.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah majelis taklim yaitu ibu Sukiah. menyatakan bahwa;

Menurut saya, majelis taklim adalah tempat yang sangat baik untuk bersilaturahmi dengan sesama jamaah muslim. Selain itu, majelis taklim juga menjadi tempat untuk menambah

---

<sup>75</sup>Ibu Marisa, Jamaah Majelis Taklim Dari desa Bange, Wawancara pada Tanggal 28 Juni 2025

<sup>76</sup>Ibu Desmina & Mardia, Jamaah Majelis Taklim dari desa Simangambat, Wawancara pada tanggal 28 Juni 2025

pengetahuan agama Islam yang dapat menjadi bekal bagi diri sendiri dan keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>77</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ardi. menyatakan bahwa; Dalam majelis taklim, jamaah dapat saling berinteraksi dan berbagi pengalaman, sehingga dapat memperkuat hubungan antar jamaah dan membangun kesadaran untuk menjalankan ajaran Islam secara bersama-sama. Selain itu, majelis taklim juga dapat menjadi sarana untuk menyebarkan ajaran Islam dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>78</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah majelis taklim yaitu ibu Lenni menyatakan bahwa; Majelis taklim adalah tempat untuk bersilaturahmi dan mempererat kebersamaan. Selain itu, majelis taklim juga menjadi sarana untuk menyebarkan ilmu pengetahuan agama Islam dan memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam.<sup>79</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa Majelis Taklim adalah tempat untuk bersilaturahmi, menjaga kebersamaan, dan belajar ilmu pengetahuan agama Islam. Majelis Taklim juga membantu jamaah muslim meningkatkan

---

<sup>77</sup>Ibu Sukiah, Jamaah Majelis Taklim dari desa Huta Puli, Wawancara pada tanggal 30 Juni 2025

<sup>78</sup>Bapak Muhammad Ardi, Ketua Majelis Taklim, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2025

<sup>79</sup>Ibu Lenni, Jamaah Majelis Taklim dari desa Bange, Wawancara pada tanggal 30 Juni 2025

pengetahuan agama Islam yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, terutama dalam keluarga.

## **2. Bentuk-bentuk Kegiatan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain**

Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain adalah lembaga pendidikan agama Islam non-formal yang berperan sebagai wadah pembinaan umat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama masyarakat Islam. Tujuan utama Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain adalah untuk meningkatkan amal ibadah masyarakat dan membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terutama dalam pembangunan mental. Dengan keberadaannya, Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain membangkitkan kesadaran beragama dan membantu terwujudnya masyarakat yang lebih baik. Adapun upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam membina pemahaman agama bagi ibu-ibu di jamaah pengajian di desa Bange Kecamatan Bukit Malintang adalah sebagai berikut.

### **a. Zikir Bersama**

Dalam kegiatan zikir bersama di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain, para jamaah mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah*, seperti "*La ilaha illallah*" dan "*Subhanallah*", serta doa-doa dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilakukan

dengan penuh kekhusyukan, sehingga para jamaah dapat merasakan kedamaian dan ketenangan jiwa.

Hasil wawancara dengan jamaah majelis taklim yaitu ibu Rosdiani menyatakan bahwa:

Menurut saya, kegiatan zikir bersama sebelum memulai pengajian ceramah di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain sangat bermanfaat. Kegiatan ini membuat saya merasa lebih tenang dan khusyu' dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh ustadz.<sup>80</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Buya Salman Ahmad Al-Makky menyatakan bahwa; Kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt dengan cara membersihkan hati dan pikiran kita dari hal-hal yang negatif.<sup>81</sup>

Selanjutnya pernyataan lain diungkapkan oleh jamaah majelis taklim yaitu ibu Rosidah. menjelaskan; Zikir bersama sebelum pengajian sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan konsentrasi, sehingga dapat lebih fokus dan memahami materi ceramah dengan lebih baik.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan zikir bersama di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain memberikan manfaat besar bagi

---

<sup>80</sup>Ibu Rosdiani, Jamaah Majelis Taklim dari desa Bange, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2025

<sup>81</sup>Buya Salman Ahmad Al-Makky, Pembina Majelis Taklim, Wawancara pada tanggal 27 Juni 2025

<sup>82</sup>Ibu Rosidah, Jamaah Majelis Taklim dari desa Simangambat, Wawancara pada tanggal 30 Juni 2025

jamaahnya, seperti meningkatkan kesadaran dan ketenangan jiwa, serta membantu mereka lebih fokus dalam menerima ilmu agama.

#### **b. Ceramah Agama**

Hasil wawancara dengan jamaah majelis taklim yaitu ibu Ratna menyatakan bahwa;

Menurut saya, ceramah agama di Majelis Taklim ini sangat membantu saya dalam memahami bagaimana menghadapi masalah dengan sabar dan tidak tergesa-gesa. Saya juga berusaha untuk menerapkan nilai-nilai positif yang saya pelajari dari ceramah agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>83</sup>

Dalam ceramah agama, Buya Salman membahas tentang berbagai topik keislaman, seperti akidah, akhlak, dan syariah. Beliau juga membahas tentang fiqih, seperti tata cara shalat, puasa, dan zakat. Selain itu, Buya Salman juga membahas tentang hadist-hadist Nabi Muhammad SAW dan tafsir Al-Qur'an.

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ardi menyatakan bahwa; Setelah mengikuti ceramah agama, saya sudah lebih memperhatikan adab dan akhlak dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, saya juga memiliki keinginan untuk menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat.<sup>84</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ceramah agama di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain memiliki dampak positif bagi para jamaahnya. Ceramah agama membantu mereka dalam meningkatkan kesadaran

---

<sup>83</sup>Ibu Ratna, Jamaah Majelis Talklim dari desa Bange, Wawancara pada tanggal 30 Juni 2025

<sup>84</sup>Bapak Muhammad Ardi, Ketua Majelis Taklim, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2025

beragama dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan ketaatan beribadah dan memperbaiki akhlak. Selain itu, ceramah agama juga membantu mereka dalam menghadapi masalah dengan sabar dan tidak tergesa-gesa. Berikut link kegiatan ceramah yang dilaksanakan di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal:

<https://youtube.com/@puncakbarokah?si=BwhtM1z7lWTIKpsE>

### c. Manasik Haji dan Umroh

Kegiatan manasik haji di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dibimbing langsung oleh Buya Salman Ahmad Nasution Al-Makky, selaku pembina sekaligus ustadz majelis taklim ini. Dengan bimbingan Buya Salman, para jamaah dapat memahami lebih baik tentang rukun-rukun haji dan umrah, serta tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang sesuai dengan syariat Islam.

Berikut ini ungkapan menurut pendapat jamaah majelis taklim yaitu ibu Rosnami menyatakan bahwa;

Menurut saya, kegiatan manasik haji dan umrah di Majelis Taklim Puncak ini sangat membantu saya dalam memahami tata cara ibadah haji dan umrah dengan baik, terutama dengan bimbingan Buya Salman Ahmad Nasution Al-Makky yang sangat berpengalaman. Kegiatan ini membuat saya lebih siap dan khidmat dalam melaksanakan ibadah.”<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup>Ibu Rosnami, Jamaah Majelis Taklim dari desa Huta Puli, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2025

Selanjutnya pernyataan lain yang diungkapkan oleh bapak Parjuangan Panggabean selaku sekretaris Majelis Taklim menyatakan bahwa; Kegiatan manasik haji dan umrah di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain sangat bermanfaat. Para jamaah dapat memahami tata cara ibadah haji dan umrah dengan lebih baik dan juga dapat berbagi pengalaman dengan jamaah lainnya.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan manasik haji dan umrah di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain sangat efektif dalam mempersiapkan para jamaah untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah. Bimbingan Buya Salman Ahmad Nasution Al-Makky dinilai sangat membantu dalam memahami tata cara ibadah haji dan umrah dengan baik. Kegiatan manasik haji dan umrah ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan para jamaah dalam menghadapi berbagai situasi selama ibadah. Oleh karena itu, kegiatan manasik haji dan umrah di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dapat dianggap sebagai salah satu contoh baik dalam mempersiapkan para jamaah haji dan umrah.

#### **d. Sejuta Sholawat**

Kegiatan Sejuta Sholawat ini dilaksanakan sekali dalam sebulan di kampung yang berbeda setiap bulannya. Buya Salman Ahmad Nasution Al Makky memimpin kegiatan ini dengan penuh semangat

---

<sup>86</sup>Bapak Parjuangan Panggabean, Sekretaris Majelis Taklim, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2025

dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Jamaah dari berbagai kampung dapat turut serta dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat menjangkau lebih banyak orang dan meningkatkan kesadaran dan kecintaan umat Islam terhadap Nabi Muhammad SAW.

Hasil wawancara dengan jamaah majelis taklim yaitu ibu Parida menyatakan bahwa;

Alhamdulillah, saya merasa sangat beruntung bisa ikut dalam kegiatan Sejuta Sholawat. Saya merasakan kedekatan yang lebih dengan Rasulullah SAW dan hati saya menjadi lebih damai. Semoga kegiatan ini bisa terus ada dan bermanfaat bagi banyak orang.<sup>87</sup>

Selanjutnya pernyataan lain yang diungkapkan oleh jamaah majelis takim yaitu ibu Kasuma menyatakan bahwa; Saya sangat menikmati kegiatan Sejuta Sholawat, rasanya membuat hati saya lebih damai dan bahagia. Saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi saya.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan Sejuta Sholawat membawa dampak baik bagi jamaah, seperti memberikan ketenangan hati dan kebahagiaan. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran dan pengamalan ajaran agama, yang berdampak positif pada keimanan dan kualitas hidup jamaah.

---

<sup>87</sup>Ibu Parida, Jamaah Majelis Taklim dari desa Simangambat, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2025

<sup>88</sup>Ibu Kasuma, Jamaah Majelis Taklim dari desa Bange, Wawancara pada tanggal 28 Juni 2025

### C. Analisis Penelitian

Dari hasil observasi dan wawancara terkait dengan peranan majelis taklim puncak barokah nurul haromain dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah pengajian di desa bange kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

Analisis peneliti untuk mengetahui peranan majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah pengajian.

- a. sebagai wadah untuk membentuk jamaah pengajian yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari analisis penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah, baik melalui peningkatan pengetahuan agama, pemahaman keagamaan, maupun pembentukan karakter masyarakat yang bertaqwa. Seluruh aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk meraih ridha Allah SWT melalui pengamalan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Pembentukan Keluarga Sakinah

Dari analisis penelitian menunjukkan bahwa majelis taklim tidak hanya meningkatkan pemahaman agama jamaah, tetapi juga mengarahkan mereka untuk mengamalkan ajaran tersebut secara nyata dalam kehidupan keluarga. Pemahaman mengenai pentingnya saling pengertian, menghormati, menjaga kejujuran, serta menumbuhkan kesabaran dalam menghadapi cobaan dan musibah dari Allah SWT.

c. Sebagai tempat rekreasi rohaniah yang bersifat santai

Dari analisis penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain memiliki peran sebagai wadah pemahaman ilmu agama dan pembinaan rohani. Dengan demikian, majelis taklim menjadi lembaga keagamaan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberagaman jamaah melalui penguatan pengetahuan, penyegaran jiwa, dan pembentukan karakter islami yang lebih baik, yang bertujuan untuk meraih ridha Allah SWT.

d. Sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dan menghidupkan syiar islam

Dari analisis penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim puncak barokah nurul haromain memiliki peran sebagai wadah bagi jamaah untuk bersilaturahmi dan menjaga kebersamaan, sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung

diantara mereka. Majelis Taklim juga membantu jamaah muslim meningkatkan pengetahuan agama Islam yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, terutama dalam keluarga.

2. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

Analisis peneliti untuk mengetahui kegiatan yang diselenggarakan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah pengajian:

- a. Zikir bersama

Dari analisis penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Zikir bersama di majelis taklim puncak barokah nurul haromain membantu jamaah untuk lebih fokus dan khuyuk dalam menerima ilmu agama yang disampaikan dalam majelis taklim. Keadaan jiwa yang tenang menjadikan mereka lebih mudah memahami materi pengajian yang disampaikan oleh ustadz.

- b. Ceramah Agama

Dari analisis penelitian menunjukkan bahwa melalui ceramah agama, jamaah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran Islam yang mencakup akidah, ibadah, dan akhlak. Pemahaman ini kemudian mendorong mereka untuk lebih taat dalam menjalankan ibadah, memperbaiki sikap dan perilaku sehari-hari, serta menjadikan nilai-nilai kebaikan sebagai

pedoman hidup. Hal ini menunjukkan bahwa ceramah agama tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran beragama.

c. Manasik haji dan umroh

Dari analisis penelitian menunjukkan bahwa kegiatan manasik haji dan umrah dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan para jamaah dalam menghadapi berbagai situasi selama ibadah. Oleh karena itu, kegiatan manasik haji dan umrah di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dapat dianggap sebagai salah satu contoh baik dalam mempersiapkan para jamaah haji dan umrah.

d. Sejuta sholawat

Dari analisis penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Sejuta Sholawat di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Melalui lantunan sholawat, jamaah tidak hanya memperoleh ketenangan batin, tetapi juga membimbing mereka untuk semakin dekat kepada Allah SWT dan meneladani Rasulullah SAW dalam setiap aspek kehidupan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi karena penelitian ini banyak kelemahan,

baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya. Keterbatasan biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang didapat melalui wawancara mendalam.

Penelitian melakukan teknik triangulasi yaitu teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti, terkait dengan Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam Meningkatkan Keberagaman Jamaah Pengajian Di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam Meningkatkan Pemahaman keagamaan sudah maksimal, bisa dilihat dari peranan majelis taklim sebagai berikut: a) Sebagai wadah untuk membentuk jamaah pengajian yang bertaqwa kepada Allah SWT, melalui majelis taklim manusia dapat dibangun menjadi individu yang beriman dan bertaqwa, b) Pembentukan Keluarga Sakinah, melalui majelis taklim para orang tua memiliki kesadaran betapa pentingnya pendidikan agama yang cukup kepada anaknya sebagai pedoman kehidupan kelak, c) Sebagai tempat rekreasi rohaniyah yang bersifat santai, yang mana majelis taklim dapat menjadi tempat rekreasi rohaniyah yang bersifat santai dengan menyediakan wadah untuk berzikir, berdoa, dan bermunajat kepada Allah SWT, d) Sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dan menghidupkan syiar Islam.
2. Bentuk-bentuk Kegiatan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain dalam meningkatkan pemahaman keagamaan antara lain: a) mengadakan

kegiatan zikir bersama, bertujuan untuk membersihkan hati dan jiwa para jamaah, serta mempersiapkan mereka untuk menerima ilmu, b) mengadakan kegiatan ceramah agama atau pengajian, merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama masyarakat, c) mengadakan kegiatan manasik haji dan umroh, merupakan salah satu kegiatan untuk mempersiapkan para jamaah agar lebih siap dan memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umroh yang benar, d) mengadakan kegiatan sejuta sholawat Nabi Muhammad SAW, kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam sebulan yang dilaksanakan di kampung yang berbeda setiap bulannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Jamaah Majelis Taklim**

Diharapkan jamaah tidak hanya menerima materi di pengajian saja, akan tetapi juga mencari sumber pengetahuan agama di tempat lain atau media lain, agar pemahaman keagamaannya lebih baik lagi kedepannya.

### **2. Bagi Pengurus Majelis Taklim**

Diharapkan pemberi materi kajian agar menambah referensi dan kitab rujukan untuk lebih memantapkan keiman dan aqidah, dan juga diharapkan pada pengurus majelis taklim agar lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang menyangkut tentang keagamaan.

### 3. Bagi Masyarakat

Sebagai landasan untuk menyusun kebijakan atau program penguatan keberagaman di masyarakat melalui pembinaan lembaga keagamaan.

### 4. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peran Majelis Taklim dalam pembinaan keberagaman jama'ah pengajian, dan sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di UIN Syahada Padangsidempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriantoni, dan Mulyadi, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Aisyah, Siti, 'Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah', *Jurnal Berita Sosial*, 6.6 2018.
- Almaidah, Oksy, and Novia Nengsih, 'Peranan Majelis Taklim Dalam Pembinaan Keberagamaan Bagi Ibu Rumah Tangga', 2.1, 2021.
- Anwar, Saeful, and Ahmad Firdaus, 'Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Di Majelis Taklim', 1, 2023.
- Arifin, Zainal, 'Implementasi Pembelajaran Keberagamaan Dalam Membina Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren', *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2.1, 2023.
- Asiva Noor Rachmayani, 'Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga DI Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud', 15, 2015.
- Brigette, Syaron, Lantaeda dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No, 048, 2017.
- Dahlan, Zaini, 'Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia', *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, II.2, 2019.
- Darmawan, Dadang, Deni Miharja, Roro Sri Rejeki Waluyajati, and Erni Isnaeniah, 'Sikap Keberagamaan Masyarakat Menghadapi Wabah COVID-19', *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 4.2, 2020.
- Efendi, Sufrin, Lubis, "Agama dan Budaya: Dinamika Pelaksanaan Perkawinan Adat Masyarakat Angkola Di Kota Padangsidimpuan." Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Endraswara, Suwardi, *Agama Jawa (Ajaran, Amalan, dan asal-usul Kejawen)*, Yogyakarta: Penerbit Narasi-Lembu Jawa, 2017.
- Girsang, Dameria, and Nova Lusnia Sipayung, 'Peran Instagram Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun (Pasca Pandemi Covid-19)', *Jurnal Darma Agung*, 29.3, 2021.
- Harahap, Asriana, & Mhd. Latip Kahpi, *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam*, Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 07, No. 1, 2021.
- Husailah, Nursya Fatkhuina, 'Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi', 2020.

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang: PT. Rasail Media Group, 2008.

Isnawati, Iis, 'Pengaruh Kualitas Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa', *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2.2, 2019.

Jasmiati, 'Pembinaan Keberagamaan Anak', *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 5.2, 2017.

Khaisar Masrul, and Ahmad Saiful Bahri, 'Konsep Dakwah Bil Hal Dalam Majelis Taklim Dimasjid Al-Aminiyah Sudimara Pinang Kota Tangerang', *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021.

Lano, Kevin, 'Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)', *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS*, 20.03, 2017.

Machmud, Hadi, 'Model Pendidikan Pada Majelis Taklim Kota Kendari', *Al Izzah*, 8.1, 2013.

Mariam, Mariam, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim: Penguatan Dan Peranannya Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah', *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5.02, 2019.

Mas'ud, Mukhtar, 'Efektivitas Majelis Taklim Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 19, 2021.

Milvia, Dimfi, *Peran Majelis Taklim Ar-Rahma Dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan*, Skripsi, Bengkulu, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022.

Munir, Muhammad, 'Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat', *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 15, No. 2, 2019.

Muslimah, ahmad dan, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', *Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies*, 1, 2021.

Mustofa M. Arif, 'Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam', *Fokus : Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, Vol.1,.01, 2016.

M, Muslich, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Nofela, Kharis, 'Peran Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupert', 1.4919, 2022.
- Oci, Markus Markus, Sekolah Tinggi, Teologi Kanaan, and Nusantara Ungaran, *Implementasi Pendidikan Agama Dan Pendidikan Karakter*, 2023.
- Purwanugrah, Andri, & Herdian Kertayasa, "Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2022.
- Putri, Karlina, dkk, "Majelis Taklim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2024.
- Rahmat, Jana & M. Mansyur, 'Majelis Taklim Sembagai Lembaga Dakwah, Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung', *Jurnal JAWI*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2019.
- Ridwan, Agus Rifki dkk, 'Dimensi-dimensi Islam' *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2025.
- Riyadi, Agus, Agus Riyadi, Universitas Islam, and Negeri Walisongo, 'Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang', 38.1, 2018.
- Riyanto, Edy dkk, *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*, Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2023.
- Romdona, Siti, Dkk, "Tekhnik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner", *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol. 3, No. 1, 2024.
- Rustan, Ahmad S, 'Peran Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare', *Jurnal Al-Khitabah*, 4.1, 2018.
- Sa'diah, Halimatus, "Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal", *Jurnal Pendidikan*, V. 8, No. 2, 2021.
- Saleh, Aris Rahman, 'Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04, 2022.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,

Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

- Sarbini, Ahmad, 'Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5.16, 2020.
- Sari, Lili Nur Indah, 'Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kabupaten Bengkulu Tengah', 2018.
- Shalihah, Qiyatus, dkk, 'Kontribusi Majelis Taklim dalam Pembinaan Pendidikan Karakter di Masyarakat', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol.5, No.1, 2024.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sultoni, Sehat, Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sultoni, Sehat, Dalimunthe, "Mencetak Para Sarjana Dari Universitas Mesjid: Antara Wacana Dan Konsep", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 2, 2015.
- Suryani, Husniyah, 'Peran Masjid Sebagai Roda Perekonomian Masyarakat', 2.5, 2015.
- Syamaun, Syukri, 'Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan', *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.2, 2019.
- Syamsidar, Syamsidar, 'Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama', *Jurnal Jurnalisa*, 4.1, 2019.
- Syaron Brigitte, Florence Daicy J Lengkong, and Joorie M Ruru, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon', 04.048.
- Syukri Dan Sulaiman Muhamad Amin, *Majlis Ta'lim Dan Keluarga Sakinah (Pengalaman Majlis Ta'lim Kota Medan)*, bening pustaka, 2019.
- Tajuddin, Muhammad Saleh, and Andi Tenri Yeyeng, 'Majelis Taklim Dan Isu-Isu Keagamaan Kontemporer Di Sulawesi Selatan', 2018.
- Umar, Bukhari, *Hadist Tarbawi Pendidikan Dalam Prespektif Hadist*, Jakarta: Amzah 2016.
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Amzah, 2011.
- Yaqin, Muhammad Aenul, and M. Misbah, 'Peluang Dan Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Millenial', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Studi Islam*, 1, 2022.

Yunus, Muhammad, Dkk, “Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama”, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2, No. 6, 2024.

Zaman, Badrus, ‘Peran *Majelis Taklim*’, 14, 2020.

## Lampiran I

### Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diobservasi	Fokus Pengamatan	Indikator	Ya	Tidak
1	Cara ustadz majelis taklim dalam memberikan penyampaian materi mengenai pemahaman keagamaan	a. metode penyampain b. kejelasan materi c. penggunaan Bahasa d. interaksi dengan jamaah	a. materi tersusun rapi b. Bahasa mudah dipahami c. memberikan contoh dan dalil d. ada sesi tanya jawab		
2	Sikap dan perilaku jamaah saat pengajian ketika sedang dilaksanakan kegiatan dalam pengajian majelis taklim	a.keseriusan mengikuti kegiatan b. partisipasi aktif c. etika selama pengajian	a. Jamaah fokus mendengarkan b. tidak gaduh c. mengikuti arahan ustadz d. ada jamaah yang bertanya		
3	Proses pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal	a. alur kegiatan b.waktu pelaksanaan c. kehadiran jamaah d. fasilitas pendukung	a. dimulai sesuai jadwal b. rangkaian pengajian tertib c.kehadiran stabil d. fasilitas memadai		
4	Peranan majelis taklim dalam pemahaman keagamaan	a.sebagai wadah untuk membentuk jamaah pengajian yang bertaqwa kepada Allah SWT b.pembentukan keluarga sakinah c.sebagai tempat rekreasi rohiniah	a.kualitas iman, kualitas ibadah dan kualitas ilmu b.hubungan suami istri, peran suami istri dan hubungan dengan keluarga		

		<p>yang bersifat santai</p> <p>d.sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dan menghidupkan syiar islam</p>	<p>c.suasana yang nyaman, aktivitas yang santai, dan fasilitas yang memadai</p> <p>d.kegiatan yang islami, kegiatan sosial dan komunikasi yang efektif</p>		
5	<p>Kegiatan yang diselenggarakan dalam majelis taklim</p>	<p>a. zikir bersama</p> <p>b. ceramah agama</p> <p>c. manasik haji dan umroh</p> <p>d. sejuta sholawat</p>	<p>a.zikir dimulai sebelum mendengarkan kajian</p> <p>b. ustadz menyampaikan materi keagamaan</p> <p>c. memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan tata cara haji dan umroh</p> <p>d. kegiatan yang dilakukan sekali sebulan</p>		
6	<p>Faktor pendukung dan penghambat jamaah pengajian ketika sedang dilaksanakan kegiatan pengajian</p>	<p>a. sarana dan prasarana</p> <p>b. lingkungan sekitar</p> <p>c. motivasi jamaah</p> <p>d. kondisi sosial</p>	<p>a. pendukung: fasilitas nyaman, suasana lingkungan kondusif, materi menarik, ustadz komunikatif.</p> <p>b. penghambat: cuaca hujan, beberapa jamaah datang terlambat karena pekerjaan rumah.</p>		

## **Lampiran II**

### **Pedoman Wawancara**

Pertanyaan wawancara untuk ustadz majelis taklim:

1. Menurut ustadz, apa peranan majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?
2. Menurut ustadz, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?
3. Apa yang ustadz sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat jamaah nyaman dan ingin kembali hadir?
4. Bagaimanakah pendapat ustadz tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?
5. Bagaimana menurut ustadz, apakah kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?
6. Apakah ustadz merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?
7. Apa saja manfaat yang ustadz rasakan setelah menyampaikan ceramah keagamaan kepada jamaah?
8. Menurut pendapat ustadz, apakah setelah mendengarkan ceramah keagamaan, jamaah majelis taklim langsung menerapkan ilmu yang di dapat?
9. Menurut ustadz, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu jamaah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ibadah haji dan umroh?
10. Apa manfaat yang ustadz rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?

Pertanyaan wawancara untuk ketua majelis taklim:

1. Menurut bapak, apa peranan majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?
2. Menurut bapak, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?
3. Apa yang bapak sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat bapak nyaman dan ingin kembali hadir?
4. Bagaimanakah pendapat bapak tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?
5. Apa saja manfaat yang bapak rasakan setelah mengikuti ceramah keagamaan?
6. Menurut pendapat bapak, apakah setelah mendengarkan ceramah keagamaan, jamaah majelis taklim langsung menerapkan ilmu yang di dapat?
7. Bagaimana menurut bapak kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?

8. Apakah bapak merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?
9. Menurut bapak, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman bapak tentang ibadah haji dan umroh?
10. Apa manfaat yang bapak rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?

Pertanyaan wawancara untuk jamaah majelis taklim:

1. Menurut ibu, apa peranan majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?
2. Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?
3. Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?
4. Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?
5. Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?
6. Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?
7. Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?
8. Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian tersebut?
9. Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?
10. Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?

### Lampiran III

#### Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi
1	Cara ustadz majelis taklim dalam memberikan penyampaian materi mengenai pemahaman keagamaan	Ustadz menyampaikan materi secara runtut menggunakan metode ceramah interaktif. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami oleh jamaah. Ustadz sering memberikan contoh konkret dan dalil Al-Qur'an/Hadist untuk memperjelas materi. Pada akhir materi, ustadz memberikan kesempatan untuk bertanya sehingga jamaah tampak aktif berinteraksi.
2	Sikap dan perilaku jamaah saat pengajian ketika sedang dilaksanakan kegiatan dalam pengajian majelis taklim	Jamaah terlihat khusyuk dan fokus mengikuti pengajian. Hampir seluruh jamaah memperhatikan ustadz tanpa melakukan kegiatan lain. Tidak tampak kegaduhan selama kegiatan berlangsung. Beberapa jamaah aktif dalam memberikan pertanyaan saat sesi pertanyaan dibuka.
3	Proses pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal	Pengajian dimulai sesuai waktu yang telah ditentukan. Pengajian berlangsung dengan tertib mulai dari zikir Bersama, penyampaian materi (ceramah), tanya jawab, hingga penutup (doa). Kehadiran jamaah cukup stabil dan tempat pengajian dilengkapi pengeras suara, tikar sebagai tempat duduk jamaah pengajian, dan buku dzikir untuk mendukung proses pengajian.
4	Peranan majelis taklim dalam pemahaman keagamaan	Majelis taklim telah meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah, sehingga mereka lebih memahami ajaran islam dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Majelis taklim juga telah meningkatkan kualitas akhlak jamaah, sehingga mereka lebih berakhlak mulia dan berempati terhadap sesama.
5	Kegiatan yang diselenggarakan dalam majelis taklim	Majelis taklim ini memiliki kualitas pengajaran yang baik dengan ustadz yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang keagamaan. Kegiatan-kegiatan

		yang dilakukan dalam majelis taklim diantaranya zikir bersama yang dilakukan sebelum memulai pengajian, kemudian ceramah keagamaan, kemudian manasik haji dan umroh yang dilakukan setelah selesai ceramah keagamaan dan yang terakhir sejuta sholawat yang dilakukan sekali sebulan dan tempatnya dilakukan di kampung yang berbeda-beda setiap bulannya.
6	Faktor pendukung dan penghambat jamaah pengajian ketika sedang dilaksanakan kegiatan pengajian	Faktor pendukung yang paling terlihat Adalah suasana lingkungan yang tenang dan ustadz yang komunikatif membuat jamaah lebih mudah memahami materi. Faktor penghambat pengajian antara lain cuaca hujan yang membuat tempat duduk jamaah jadi basah, serta beberapa jamaah tidak membawa alat tulis untuk mencatat materi.

## Lampiran IV

### Hasil Wawancara

Nama : Abuya Salman Ahmad Nasution Al-Makky  
Jabatan : Pembina Majelis Taklim  
Alamat ; Bange  
Tanggal : 27 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut, ustadz apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Menurut buya sendiri, majelis taklim sangat bermanfaat untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT, serta membangun kesadaran dan komitmen untuk menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Menurut ustadz, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Menurut buya, untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, kita perlu saling melengkapi, memberikan kasih sayang, dan perhatian pada suami atau istri serta anak-anak dalam keluarga.
3.	Apa yang ustadz sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat jamaah nyaman dan ingin kembali hadir?	Ya, buya sangat menyukai suasana majelis taklim yang santai, karena membuat buya merasa nyaman, sehingga buya bisa fokus dalam menyampaikan materi dan berinteraksi baik dengan jamaah lainnya.
4.	Bagaimanakah pendapat ustadz tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Menurut buya, majelis taklim sangat efektif sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dan menghidupkan syiar Islam, karena di dalamnya kita bisa saling mengenal dan berbagi ilmu.
5.	Bagaimana menurut ustadz, apakah kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Menurut buya, kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt dengan cara membersihkan hati dan pikiran kita dari hal-hal yang negatif.
6.	Apakah ustadz merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Tentu, buya sangat merasakan manfaatnya, dengan berzikir buya merasa lebih dekat dengan allah swt, dan lebih bersemangat dalam menyampaikan dakwah kepada jamaah majelis taklim.
7.	Apa saja manfaat yang ustadz rasakan setelah menyampaikan ceramah keagamaan kepada jamaah?	Manfaat yang buya rasakan adalah meningkatnya rasa syukur buya atas kesempatan Yang diberikan Allah swt kepada buya untuk berbagi ilmu dan pengalaman dengan jamaah dan lebih memahami kebutuhan mereka.

8.	Menurut pendapat ustadz, apakah setelah mendengarkan ceramah keagamaan, jamaah majelis taklim langsung menerapkan ilmu yang di dapat?	Menurut buya, penerapan ilmu yang di dapat dari ceramah keagamaan tergantung pada kesadaran dan kemauan jamaah itu sendiri. Jika jamaah memiliki kesadaran dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ilmu, maka mereka akan langsung menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
9.	Menurut ustadz, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu jamaah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ibadah haji dan umroh?	Tentu, kegiatan manasik haji dan umroh sangat bermanfaat untuk jamaah karena dapat membantu mereka memahami tata cara dan hukum-hukum ibadah haji dan umroh. Dengan begitu, jamaah dapat melaksanakan ibadah haji dan umroh dengan lebih percaya diri dan sesuai dengan syariat.
10.	Apa manfaat yang ustadz rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	Buya merasakan manfaat berupa meningkatnya rasa cinta dan kasih sayang saya kepada nabi muhammad saw dan keluarga beliau. Kegiatan sejuta sholawat juga membantu saya untuk lebih memahami tentang makna dan tujuan sholawat, sehingga saya dapat melakukannya dengan khidmat dan sesuai dengan syariat.

Nama : Muhammad Ardi Siregar  
 Jabatan : Ketua Majelis Taklim  
 Alamat : Malintang  
 Tanggal : 29 Juni 2025

No	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut bapak, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Menurut saya, Majelis taklim dapat menjadi wadah untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam, setelah itu saya mengamalkannya dan saya merasa lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT.
2.	Menurut bapak, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Menurut saya, membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah memerlukan beberapa hal, seperti komunikasi yang baik, saling menghormati, dan saling mendukung.
3.	Apa yang bapak sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat jamaah nyaman dan ingin kembali hadir?	Menurut saya, majelis taklim ini memiliki cara penyampaian yang baik sehingga jamaah dapat dengan mudah memahami materi keagamaan. Hal ini membuat jamaah merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan merasakan kesejukan dalam hati mereka.
4.	Bagaimanakah pendapat bapak tentang majelis taklim sebagai wadah untuk memepererat silaturahmi dalam	Menurut saya, majelis taklim sangat penting karena kita bisa saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan

	menghidupkan syiar islam?	memperkuat hubungan dengan jamaah lainnya, serta meningkatkan kesadaran untuk menjalankan ajaran Islam bersama-sama.
5.	Apa saja manfaat yang bapak rasakan setelah mengikuti ceramah keagamaan?	Saya mendapat ilmu pengetahuan agama, membuat hati menjadi tenang, menambah wawasan pengetahuan, dan yang hadir di majelis taklim ini dapat menjalin silaturahmi sesama umat
6.	Menurut pendapat bapak, apakah setelah mendengarkan ceramah keagamaan, jamaah majelis taklim langsung menerapkan ilmu yang di dapat?	Iya, sebagian jamaah sudah menerapkannya di kehidupan sehari-hari ilmu pengetahuan yang di dapat
7.	Bagaimana menurut bapak kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Menurut saya, kegiatan zikir bersama dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, karena dengan berzikir, kita dapat mengingat dan memuji Allah swt secara bersama-sama.
8.	Apakah bapak merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Saya merasakan manfaat yang sangat besar dari kegiatan zikir bersama ini. Kegiatan zikir bersama membuat saya lebih ingat akan tujuan hidup saya sebagai hamba Allah swt.
9.	Menurut bapak, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman bapak tentang ibadah haji dan umroh?	Ya, saya merasa bahwa manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman saya tentang ibadah haji dan umroh.
10	Apa manfaat yang bapak rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	Saya merasakan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa saya.

Nama : Rosnami  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Huta Puli  
 Tanggal : 29 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Menurut saya, majelis taklim sebagai wadah untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu agama islam untuk arahan kejalan yang benar, dengan mencari ridho Allah swt.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara	Cara membentuk keluarga yang sakinah,

	membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	mawaddah, dan warahmah adalah dengan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta saling mendukung dan memaafkan dalam keluarga.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Saya merasa majelis taklim yang santai membuat saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga membuat saya ingin kembali hadir untuk memperdalam pengetahuan agama.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Menurut saya, majelis taklim dapat menjadi wadah yang efektif untuk mempererat silaturahmi dan menghidupkan syiar Islam, karena di dalamnya kita bisa belajar dan beramal bersama-sama dalam menjalankan ajaran Islam.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	kegiatan zikir bersama sangat bermanfaat bagi saya, karena membuat saya lebih ingat akan kebesaran dan kekuasaan Allah swt. Dengan berzikir, saya merasa lebih tenang dan damai.
6	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Ya, saya merasa lebih tenang dan rileks setelah berzikir.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Ya, saya aktif dalam mengikuti pengajian di majelis taklim ini. Karena saya merasa bahwa pengajian di sini sangat bermanfaat untuk saya.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah keagamaan) tersebut?	Setelah mengikuti pengajian, saya merasa lebih memahami ajaran islam dan lebih dekat dengan Allah swt.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?	Menurut saya, manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman saya tentang ibadah tersebut. Saya bisa mengetahui tata cara haji dan umroh.
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	Manfaat yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat adalah meningkatkan kecintaan saya kepada nabi muhammad saw dan merasa lebih bersyukur atas nikmat yang Allah swt berikan.

Nama : Rosdiani  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Bange  
 Tanggal : 29 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Bagi saya, majelis taklim ini sebagai wadah untuk membina, mengajarkan, dan mengarahkan kehidupan umat islam kejalan yang benar dengan niat mencari ridho Allah swt.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Saya percaya bahwa keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah dapat dibentuk dengan membangun kepercayaan, saling menghargai, dan memberikan kasih sayang yang tulus antara anggota keluarga.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Saya suka karena majelis taklim yang santai membuat saya merasa seperti berada di keluarga sendiri, sehingga saya merasa lebih nyaman dan ingin kembali hadir.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Bagi saya sendiri, Majelis taklim menjadi sarana yang sangat baik untuk mempererat silaturahmi saya dengan jamaah lainnya.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Menurut saya, dengan berzikir, kita dapat merasakan kehadiran Allah swt dalam hidup kita. Ini membuat kita lebih bersyukur dan lebih bersabar dalam menghadapi tantangan hidup.
6.	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Ya, saya merasakan manfaat yang sangat besar dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim. Saya merasa lebih tenang dan damai, serta lebih dekat dengan Allah swt.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Iya, saya hadir secara rutin dan berusaha untuk memahami setiap materi yang disampaikan.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah keagamaan) tersebut?	Saya merasa bahwa pengajian ini membantu saya dalam memahami masalah-masalah kehidupan dan menemukan solusi yang tepat berdasarkan ajaran islam.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?	Ya, dengan kegiatan manasik haji dan umroh, saya dapat mempelajari tentang hal-hal yang perlu dilakukan dan di hindari selama ibadah haji dan umroh.
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat	Setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat, saya lebih merasakan

	dalam majelis taklim?	kedamaian dan ketenangan jiwa.
--	-----------------------	--------------------------------

Nama : Parida  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Simangambat  
 Tanggal : 29 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Menurut saya, Majelis Taklim memiliki manfaat yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman umat Islam tentang ajaran Islam. Bagi saya, majelis taklim adalah wadah yang ideal untuk mencari petunjuk dan arahan ke jalan yang benar, dengan tujuan utama mencari ridha Allah SWT.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Bagi saya, cara membentuk keluarga sakinah mawaddah dan warahmah adalah dengan memprioritaskan kebersamaan dan keharmonisan keluarga. Kita perlu menyediakan waktu untuk berkumpul dan berbagi cerita, serta melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Saya sangat menyukai suasana yang santai dan akrab karena membuat saya merasa lebih dekat dengan Allah swt. Kemudian ustadz yang menyampaikan ceramah juga sangat sabar dan membuat saya merasa nyaman.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Menurut saya, majelis taklim sangat penting dalam mempererat silaturahmi dan menghidupkan syiar islam karena di dalamnya kita dapat belajar berbagi pengalaman tentang islam secara bersama-sama.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Menurut saya, kegiatan zikir bersama ini dapat meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab kita sebagai hamba Allah swt.
6.	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Ya, kegiatan zikir bersama ini membuat saya lebih bersyukur atas nikmat yang Allah swt berikan.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Saya berusaha untuk aktif dalam mengikuti majelis taklim ini.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah keagamaan) tersebut?	Saya merasa lebih tenang dan damai setelah mengikuti pengajian.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan	Saya merasa bahwa kegiatan manasik haji dan umroh dapat membuat saya lebih siap

	pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?	dan percaya diri ketika melaksanakan ibadah tersebut.
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	Alhamdulillah, saya merasa sangat beruntung bisa ikut dalam kegiatan Sejuta Sholawat. Saya merasakan kedekatan yang lebih dengan Rasulullah SAW dan hati saya menjadi lebih damai. Semoga kegiatan ini bisa terus ada dan bermanfaat bagi banyak orang.

Nama : Marisa  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Bange  
 Tanggal : 28 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Menurut saya, majelis taklim sangat bermanfaat karena menjadi tempat kita belajar ilmu agama secara rutin dan benar.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Menurut saya, Sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah dapat dibentuk dengan membangun komunikasi yang baik, saling menghargai, dan saling memahami antara suami dan istri.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Saya percaya bahwa dengan pengajian di majelis taklim ini, saya dapat menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Menurut saya, majelis taklim sangat baik karena bisa mempertemukan saya dengan jamaah lainnya.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Menurut saya, zikir bersama membuat hati lebih tenang dan selalu ingat kepada Allah swt.
6.	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Alhamdulillah, saya sangat merasakan manfaatnya, hati jadi lebih tenang dan tidak mudah gelisah.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Alhamdulillah, iya, saya selalu berusaha hadir setiap kali ada pengajian karena banyak manfaat yang saya dapatkan.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah keagamaan) tersebut?	Saya merasa hati saya jadi lebih tenang setelah mengikuti pengajian.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?	Iya, tentu saja. Dengan manasik saya jadi tahu tata cara haji dan umroh secara lebih jelas.
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah	Saya merasa hati lebih tenang dan damai

	mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	setelah membaca sholawat bersama-sama.
--	--	--

Nama : Siti Roslan  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Simangambat  
 Tanggal :29 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Bagi saya, majelis taklim itu tempat untuk membentuk dan mengarahkan kehidupan saya ke arah yang positif.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Menurut saya, kuncinya adalah komunikasi yang baik antara suami istri, saling terbuka dan tidak menyimpan masalah sendiri-sendiri.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Majelis taklim ini membuat saya tidak malu untuk bertanya.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Menurut saya, majelis taklim ini bukan hanya tempat belajar agama, tapi juga tempat menjalin persaudaraan antarwarga yang hadir di pengajian ini.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Dengan zikir, saya merasa lebih dekat dengan Allah, apalagi dilakukan bersama-sama, suasananya jadi lebih khusyuk.
6.	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Iya, saya merasakan manfaatnya.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Saya cukup aktif, meskipun kadang kalau ada keperluan keluarga saya tidak bisa datang.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah keagamaan) tersebut?	Manfaatnya, saya jadi tahu cara beribadah yang benar sesuai tuntunan agama meskipun tidak semua.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?	Menurut saya, manasik sangat membantu, karena sebelum berangkat kita sudah paham apa yang harus dilakukan.
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	Manfaatnya, saya merasa semakin dekat dengan Rasulullah SAW dan lebih cinta kepadanya.

Nama : Hotnauli  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Huta Puli  
 Tanggal :29 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Bagi saya, Majelis taklim sangat penting karena menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam, dengan tujuan utama mencari ridha Allah SWT dan memperoleh pahala dari-Nya.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Menurut saya, keluarga sakinah bisa terbentuk jika ada saling pengertian, menghargai perbedaan, dan sabar menghadapi kekurangan pasangan.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Saya suka karena setelah pengajian biasanya ada saling mendoakan, itu membuat hati saya adem.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Saya melihat majelis taklim mampu menghidupkan syiar Islam lewat kegiatan rutin, jadi agama terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Menurut saya, dengan zikir menumbuhkan rasa semangat saya, karena melihat teman-teman juga sama-sama mengingat Allah.
6.	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Saya merasakan suasana batin jadi lebih damai, seolah semua masalah terasa ringan.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Insyallah saya hadir secara rutin, karena pengajian ini sangat membantu menambah ilmu agama saya.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah keagamaan) tersebut?	Saya merasa lebih dekat dengan Allah dan lebih rajin berdoa.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?	Saya merasa lebih percaya diri, sebab manasik memberikan gambaran langsung tentang rukun-rukun haji dan umroh.
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholat dalam majelis taklim?	Saya jadi lebih semangat beribadah karena suasana sholat membuat hati lembut.

Nama : Seri  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Huta Puli  
 Tanggal :29 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis	Menurut saya, majelis taklim itu tempat

	taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	belajar dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar, sehingga kita dapat mencapai ridha Allah SWT dan meraih pahala yang besar.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Saya rasa keluarga sakinah tercipta jika suami istri saling mendukung, bekerja sama, dan tidak merasa paling benar sendiri.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Ilmu yang diberikan sederhana dan mudah dipahami, tidak membuat saya bingung.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Dengan majelis taklim, kami bisa saling mengingatkan dalam kebaikan, tidak hanya mendengar ceramah.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Setelah berzikir saya merasa lebih damai.
6.	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Manfaatnya membuat saya lebih dekat dengan Allah dan lebih rajin beribadah di rumah.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Kalau tidak ada halangan, saya pasti datang. Saya merasa rugi kalau sampai ketinggalan.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah keagamaan) tersebut?	Pengajian membuat saya lebih sabar dalam menghadapi masalah sehari-hari.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?	Manasik itu penting, karena bisa melatih kita agar tidak bingung ketika sudah berada di tanah suci.
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	Kegiatan sejuta sholawat membuat saya lebih sering bersholawat juga di rumah.

Nama : Masnidar  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Huta Puli  
 Tanggal : 30 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Bagi saya, di sini kita diingatkan terus untuk bertaqwa, karena lingkungan majelis itu positif dan saling menguatkan dalam kebaikan.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Menurut saya, keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah dapat terwujud jika ada saling melengkapi, kejujuran, dan saling menasehati antara

		suami dan istri, serta saling menghargai satu sama lain dalam keluarga.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Yang membuat saya ingin datang lagi adalah rasa kekeluargaan, kami bisa saling mendukung dalam suka maupun duka.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Saya merasa majelis taklim menjadi sarana silaturahmi, karena setiap pertemuan menambah teman dan saudara.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Menurut saya, zikir bersama meningkatkan ketakwaan, sebab kita selalu diajak mengingat dosa dan memohon ampun.
6.	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Iya, dengan zikir bersama saya belajar untuk selalu mengingat Allah dalam keadaan apa pun.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Iya, saya aktif sekali, bahkan anak-anak saya kadang saya ajak supaya mereka terbiasa dengan kegiatan agama.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah keagamaan) tersebut?	Saya mendapat banyak ilmu baru tentang agama yang sebelumnya belum saya pahami.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?	Saya jadi lebih paham makna dan doa-doa yang harus dibaca saat ibadah.
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	Saya merasa tenang dan damai, seakan masalah hidup menjadi ringan.

Nama : Desmina  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Simangambat  
 Tanggal : 28 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Menurut saya, di majelis taklim biasanya juga ada kegiatan sosial, jadi kita diajarkan untuk peduli dengan sesama, bukan hanya soal ibadah pribadi.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Keluarga sakinah bisa dibangun dengan menjaga kasih sayang, memberikan perhatian kecil setiap hari, dan tidak mudah marah.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Saya suka karena acaranya santai dan membuat kita merasa lebih dekat dengan Allah SWT.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang	Menurut saya, majelis taklim ini

	majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	membuat saya tidak hanya beribadah sendiri-sendiri, tapi juga bersama-sama.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Bagi saya, dengan kegiatan zikir saya merasakan kedamaian meskipun suasana jamaah yang ramai membuat hati lebih tenang.
6.	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Iya, Saya jadi lebih sabar menghadapi ujian hidup, karena hati terasa lapang setelah berzikir.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Iya, saya berusaha konsisten hadir, karena suasananya menyenangkan dan menambah semangat saya beribadah.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah keagamaan) tersebut?	Manfaatnya saya jadi lebih semangat dalam melaksanakan shalat tepat waktu.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?	Menurut saya, manasik membuat saya sadar betapa pentingnya persiapan fisik dan mental sebelum haji maupun umroh.
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	Saya merasakan energi positif, hati lebih sabar dan tidak mudah marah setelah ikut sholawat.

Nama : Mardia  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Simangambat  
 Tanggal : 28 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Bagi saya, majelis taklim mengisi waktu saya dengan hal yang bermanfaat, jadi tidak mudah terjerumus dalam perbuatan sia-sia.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Menurut saya, keluarga sakinah bisa terbentuk jika ada rasa tanggung jawab, baik suami maupun istri.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Bagi saya, majelis taklim itu tempat yang nyaman sekaligus tempat menambah ilmu agama. Saya suka karena pengajiannya santai dan tidak membosankan.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Menurut saya, majelis taklim ini menjadi ladang pahala, karena selain menuntut ilmu juga mempererat hubungan antarjamaah.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Zikir membuat saya tergerak untuk memperbaiki shalat dan ibadah lainnya, karena hati lebih lembut setelah berzikir.

6.	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Zikir membuat saya lebih mudah bersyukur, sekecil apa pun nikmat yang saya terima.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Saya ikut, tapi tidak selalu. Kadang terkendala dengan pekerjaan rumah atau menjaga anak.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah keagamaan) tersebut?	Saya merasa lebih bisa mengendalikan emosi setelah rutin ikut pengajian.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?	Saya jadi tahu perbedaan antara rukun, wajib, dan sunnah haji maupun umroh.
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	Saya merasa lebih bersyukur dan selalu ingat bahwa sholawat itu sumber pahala yang besar.

Nama : Lenni  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Bange  
 Tanggal : 30 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Menurut saya, di sini kita belajar bersabar dan ikhlas karena sering diajarkan tentang pentingnya ridha terhadap takdir Allah.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Membentuk keluarga mawaddah dan warahmah menurut saya perlu kesabaran, terutama saat menghadapi ujian hidup, agar tidak mudah goyah.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Kebersamaannya membuat saya betah, ada rasa persaudaraan yang kuat di sini.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Menurut saya, majelis taklim itu tempat untuk bersilaturahmi, mempererat kebersamaan, dan memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Dengan rutin ikut zikir di majelis, saya jadi terbiasa mengingat Allah juga saat di rumah.
6.	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Iya, saya jadi termotivasi untuk memperbanyak amal ibadah selain zikir, seperti membaca Al-Qur'an.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Sejak ada majelis taklim ini, saya merasa terpanggil untuk lebih rajin hadir di setiap pengajian.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah	Pengajian menambah wawasan saya tentang akhlak yang baik dalam

	keagamaan) tersebut?	kehidupan sehari-hari.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?	Saya merasa manasik membuat perjalanan haji dan umroh terasa lebih mudah dipahami.
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	Saya merasakan ketenangan jiwa.

Nama : Sukiah  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Huta Puli  
 Tanggal : 30 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Majelis taklim memotivasi kita untuk memperbaiki diri terus-menerus, jadi tidak cepat puas dengan ibadah yang kita lakukan.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Saling menasihati dalam kebaikan dengan cara yang lembut, menurut saya, menjadi salah satu cara menjaga keharmonisan keluarga.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Saya suka karena bisa bertukar pengalaman hidup dengan sesama ibu-ibu, tidak hanya mendengar ceramah.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Bagi saya, majelis taklim adalah tempat yang sangat baik untuk bersilaturahmi dengan sesama jamaah muslim. Selain itu, majelis taklim juga menjadi tempat untuk menambah pengetahuan agama Islam yang dapat menjadi bekal bagi diri sendiri dan keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Saya percaya zikir berjamaah membawa ketenangan, bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga bagi seluruh jamaah.
6.	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Saya merasa lebih dijaga dari sifat-sifat buruk, karena hati selalu diingatkan kepada Allah.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Saya termasuk aktif, karena selain menuntut ilmu juga bisa bersilaturahmi dengan jamaah lain.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah keagamaan) tersebut?	Saya jadi lebih termotivasi untuk mendidik anak-anak dengan cara Islami.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji	Saya jadi tahu kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan jamaah, sehingga bisa dihindari.

	dan umroh?	
10	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	Manfaat terbesar bagi saya adalah tumbuhnya cinta dan rindu kepada Rasulullah saw.

Nama : Rosidah  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Simangambat  
 Tanggal : 30 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Menurut saya, majelis taklim ini mengajarkan akhlak mulia, yang penting untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab kepada Allah dan sesama.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Bagi saya, penting menjaga waktu berkumpul, misalnya makan bersama, supaya ada kebersamaan dan keakraban yang terjaga.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Suasananya hangat, banyak canda tapi tetap ada ilmunya, jadi hati terasa senang.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Saya senang, sebab lewat majelis taklim banyak kegiatan sosial juga bisa dilakukan.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Menurut saya, zikir bersama adalah salah satu cara untuk menanamkan ketakwaan.
6.	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Menurut saya, zikir bersama sebelum pengajian sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan kesadaran dan konsentrasi, sehingga saya bisa lebih fokus dan memahami materi ceramah dengan lebih baik.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Saya berusaha hadir, meski kadang datang terlambat karena ada kesibukan di rumah.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah keagamaan) tersebut?	Saya merasa lebih mudah bersyukur dengan apa yang Allah berikan.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?	Manasik membantu saya mengingat urutan ibadah, sehingga tidak tertukar atau terlewat.
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	Saya merasakan ketenangan dan kedamaian dalam diri saya.

Nama : Ratna  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Bange  
 Tanggal : 30 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Bagi saya, melalui majelis taklim, saya jadi lebih paham bagaimana cara beribadah yang sesuai tuntunan Islam.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Bagi saya harus saling memahami satu sama lain.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Saya merasa seperti bersama keluarga sendiri, semua jamaah saling menyapa dan ramah.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Menurut saya, syiar Islam jadi lebih hidup karena diajarkan dengan suasana yang sederhana dan penuh kekeluargaan.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Menurut saya, kegiatan zikir membantu membersihkan hati dari sifat sombong dan iri, sehingga lebih mudah berbuat baik.
6.	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Iya, manfaatnya luar biasa.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Alhamdulillah, saya cukup aktif, karena saya merasa majelis ini tempat terbaik untuk memperbaiki diri.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah keagamaan) tersebut?	Menurut saya, ceramah agama di Majelis Taklim ini sangat membantu saya dalam memahami bagaimana menghadapi masalah dengan sabar dan tidak tergesa-gesa.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?	Saya jadi tahu kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan jamaah, sehingga bisa dihindari.
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	Saya merasa tenang dan tentram ketika bersholawat kepada Rasullullah saw.

Nama : Kasuma  
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim  
 Alamat : Bange  
 Tanggal : 28 Juni 2025

No.	Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1.	Menurut ibu, apa manfaat majelis taklim sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT?	Saya merasa majelis taklim menjadi tempat yang baik untuk saling mengingatkan dalam kebaikan.
2.	Menurut ibu, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah?	Menurut saya, komunikasi harus selalu terjaga.
3.	Apa yang ibu sukai dari suasana majelis taklim yang santai dan akrab, sehingga membuat ibu nyaman dan ingin kembali hadir?	Saya suka karena suasananya tidak kaku, jadi saya bisa belajar agama sambil merasa tenang.
4.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang majelis taklim sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dalam menghidupkan syiar islam?	Menurut saya, dengan adanya silaturahmi, jamaah merasa lebih akrab, sehingga semangat untuk belajar agama semakin tinggi.
5.	Bagaimana menurut ibu kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT?	Menurut saya, zikir bersama bisa membuat hati saya lebih tenang dan khuyuk.
6.	Apakah ibu merasakan manfaat dari kegiatan zikir bersama dalam majelis taklim?	Iya, hati saya merasa tenang dan damai setiap mengikuti zikir bersama.
7.	Apakah ibu aktif dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim ini?	Saya aktif ikut pengajian.
8.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian (ceramah keagamaan) tersebut?	Pengajian membuat saya sadar akan pentingnya menjaga diri dari perbuatan yang dilarang agama.
9.	Menurut ibu, apakah manasik haji dan umroh dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang ibadah haji dan umroh?	Menurut saya, manasik itu seperti latihan wajib, karena benar-benar meningkatkan pemahaman sebelum kita berangkat.
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan sejuta sholawat dalam majelis taklim?	Saya sangat menikmati kegiatan Sejuta Sholawat, rasanya membuat hati saya lebih damai dan bahagia. Saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi saya.

## Lampiran V

### DOKUMENTASI



Foto 1

Foto kegiatan ceramah keagamaan pengajian majelis taklim puncak barokah nurul haromain di halaman rumah pembina majelis taklim.



Foto 2

Foto jalan menuju lokasi majelis taklim puncak barokah nurul haromain



Foto 3

Peneliti sedang wawancara dengan Abuya Salman Ahmad Naution Al-Makky selaku pembina Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain



Foto 4

Peneliti sedang wawancara dengan Bapak Muhammad Ardi Siregar selaku Ketua di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain



foto 5

Peneliti sedang wawancara dengan Bapak Parjuangan Panggabean selaku Sekretaris di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain



Foto 6

Peneliti sedang wawancara dengan Ibu Rosdiani selaku Jamaah Pengajian di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain



Foto 7

Peneliti sedang wawancara dengan Ibu Siti Roslan selaku Jamaah Pengajian di  
Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain



Foto 8

Peneliti sedang wawancara dengan Ibu Parida selaku Jamaah Pengajian di Majelis  
Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain



Foto 9

Peneliti sedang wawancara dengan ibu Rosnami selaku Jamaah Pengajian di  
Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain



Foto 10

Peneliti sedang wawancara dengan Bapak Basir dan Ibu Masnidar selaku Jamaah  
Pengajian di Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 3036 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

12 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Ketua Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

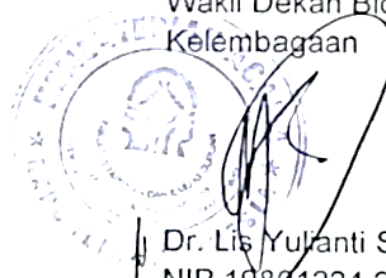
Nama : Wardiah  
NIM : 2120100104  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Huta Puli

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peranan Majelis Taklim Puncak Barokah Nurul Haromain Dalam Meningkatkan Keberagaman Jama'ah Pengajian di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas Mulai dari tanggal 12 Juni s.d 01 Juli 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



**MAJELIS TA'LIM NURUL HARAMAIN PUNCAK BAROKAH**  
**DESA BANGE KECAMATAN BUKIT MALINTANG**  
**KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Bange, 29 Juni 2025

Nomor : 09/MT.NHPB/06/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Riset

Yth, Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar,  
S. Psi., M.A.

Menindaklanjuti Surat Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 3036/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025 Tanggal 12 Juni 2025.

Bersama ini kami dari Majelis Ta'lim Nurul Haramain Puncak Barokah memberikan izin kepada:

Nama : Wardiah  
Nim : 2120100104  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Huta Puli

Untuk melakukan Riset sesuai dengan judul skripsi yang dimaksud.

Demikian Izin Riset ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Majelis Ta'lim  
Muhammad Ardi Siregar  
MAJELIS NURUL HARAMAIN  
PUNCAK BAROKAH

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : WARDIAH
2. Nim : 2120100104
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Hutapuli, 21 Agustus 2002
5. Anak Ke : 6 dari 7 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Hutapuli, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal
10. Telp/HP : 085947699225
11. E-mail : [wardiahnasution21@gmail.com](mailto:wardiahnasution21@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Alm. Miswaruddin Nasution
  - b. Pekerjaan : -
  - c. Alamat : Hutapuli
  - d. Telp/HP : -
2. Ibu
  - a. Nama : Masnidar Dalimunthe
  - b. Pekerjaan : Guru
  - c. Alamat : Hutapuli
  - d. Telp/HP : 083876878069
3. Wali
  - a. Nama : Riyadoh
  - b. Pekerjaan : Guru Honorer
  - c. Alamat : Hutapuli
  - d. Telp/HP : 081375176043

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 010 Hutapuli, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal Tamat Tahun 2015
2. Mts Negeri 4 Mandailing Natal Tamat Tahun 2018
3. MA Negeri 1 Mandailing Natal Tamat Tahun 2021
4. S.1 UIN Syahada Padangsidempuan Tamat Tahun 2025